

**PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, KONDISI KEUANGAN,
REPUTASI AUDITOR, *DISCLOSURE*, DAN OPINI AUDIT
TAHUN SEBELUMNYA TERHADAP PENGUNGKAPAN
OPINI AUDIT GOING CONCERN (Studi Empiris Pada
Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi
Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2015 -2017)**

SKRIPSI

Program Studi Akuntansi – Strata 1



OLEH :

NAMA : SEPTRISNAWATY PARDEDE

NIM : 041702573125013

FAKULTAS EKONOMI

UNIVERSITAS SATYA NEGARA INDONESIA

JAKARTA

2019

**PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, KONDISI KEUANGAN,
REPUTASI AUDITOR, *DISCLOSURE*, DAN OPINI AUDIT
TAHUN SEBELUMNYA TERHADAP PENGUNGKAPAN
OPINI AUDIT GOING CONCERN (Studi empiris pada
perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi
yang terdaftar di BEI tahun 2015 -2017)**

SKRIPSI

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar
SARJANA EKONOMI
Program Studi Akuntansi – Strata 1



OLEH :

NAMA : SEPTRISNAWATY PARDEDE

NIM : 041702573125013

FAKULTAS EKONOMI

UNIVERSITAS SATYA NEGARA INDONESIA

JAKARTA

2019

SURAT PERNYATAAN KARYA SENDIRI

Yang bertanda tangan dibawah ini

Nama : Septrisnawaty Pardede
NIM : 041702573125013
Program Studi : Akuntansi

Menyatakan bahwa skripsi ini adalah murni hasil karya saya sendiri dan seluruh isi skripsi ini menjadi tanggungjawab saya sendiri. Apabila saya mengutip dari karya orang lain maka saya mencantumkan sumbernya sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Saya bersedia dikenakan sanksi pembatalan skripsi ini apabila terbukti melakukan plagiat (penjiplakan)

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.



Jakarta,



Septrisnawaty Pardede
NIM. 041702573125013

LEMBAR PENGESAHAN PENGUJI

**PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, KONDISI KEUANGAN,
REPUTASI AUDITOR, *DISCLOSURE*, DAN OPINI AUDIT
TAHUN SEBELUMNYA TERHADAP PENGUNGKAPAN
OPINI AUDIT GOING CONCERN (Studi empiris pada
Perusahaan manufaktur industri barang konsumsi
yang terdaftar di BEI tahun 2015 -2017)**

OLEH :

NAMA : SEPTRISNAWATY PARDEDE
NIM : 041702573125013

Telah dipertahankan di depan Penguji pada Tanggal 23 Februari 2019
dan dinyatakan telah memenuhi syarat dan diterima.



Anggota Penguji

(Signature)

(TAGOR DARIUS SIDAURUK, SE.,M.Si)

Anggota Penguji

(Signature)

(Ir.NATRION, SE., M.Ak.)

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

NAMA : Septrisnawaty Pardede
NIM : 041702573125013
JURUSAN : Akuntansi
KONSENTRASI : Pengauditan
JUDUL SKRIPSI : Pengaruh Ukuran Perusahaan, Kondisi Keuangan, Reputasi Auditor, Disclosure, Dan Opini Audit Tahun Sebelumnya Terhadap Pengungkapan Opini Audit Going Concern (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2015-2017)
TANGGAL UJIAN : 23 Februari 2019

Jakarta, 23 Februari 2019

Dosen Pembimbing II

Dosen Pembimbing I

Ir.NATRION, SE., M.Ak.

CHRISTINA, SE, M.Si

Dekan

Ketua Jurusan

ADOLPINO NAINGGOLAN SE, M.Ak

TAGOR DARIUS SIDAURUK, SE., M.Si

KATA PENGANTAR

Puji Syukur penulis panjatkan kehadiran Tuhan Yang Maha Esa atas rahmat dan karunia yang telah diberikan kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Pengaruh Ukuran Perusahaan, Kondisi Keuangan, Reputasi Auditor, Disclosure Dan Opini Audit Tahun Sebelumnya Terhadap Pengungkapan Opini Audit *Going Concern* (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di BEI Pada Tahun 2015 – 2017”)**. Skripsi ini merupakan syarat untuk memperoleh gelar sarjana pada Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Satya Negara Indonesia.

Penulis mengucapkan terimakasih sebesar-besarnya kepada semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, yang telah memberikan bantuan baik secara moril maupun materiil sehingga skripsi ini dapat selesai. Selain itu penulis mengucapkan terimakasih kepada :

1. Rektor Universitas Satya Negara Indonesia, Dra. Merry L. Panjaitan, MM., MBA
2. Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Satya Negara Indonesia, Adolpino Nainggolan SE, M.Ak
3. Ketua Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Satya Negara Indonesia, Tagor Darius Sidauruk, SE., M.Si
4. Dosen Pembimbing I, Christina, SE, M.Si yang telah menyediakan waktu dan pemikirannya dalam menyelesaikan skripsi ini.

5. Dosen Pembimbing II, Ir.Natrion, S.E, M.Ak. yang telah menyediakan waktu dan pemikirannya dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Ibunda Siti Suasa Siahaan tercinta yang telah memberikan doa, dukungan, semangat, perhatian kepada saya.
7. Semua Dosen Fakultas Ekonomi, staff TU Universitas Satya Negara Indonesia.
8. Seluruh keluarga dan saudara yang telah memberikan dukungan dan doa sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini.
9. Damiana Simanjuntak, SE.MA.Ec, Indra Pardede yang telah memberikan bantuannya dan semangat dalam berjalannya skripsi ini
10. Teman-teman Akuntansi Sri Lestari, Dwi Yuliyanti, Andriono, Ibu Yuliana, Regina, terimakasih atas kebersamaannya selama ini ,dukungannya dan doanya.
11. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu per satu, terima kasih atas bantuannya dalam penyusunan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih banyak kekurangan karena adanya keterbatasan pengetahuan dan pengalaman penulis. Semoga skripsi ini bermanfaat dan dapat digunakan sebagai informasi bagi semua yang membutuhkan.

Jakarta,

Septrisnawaty Pardede

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh hubungan dari ukuran perusahaan, kondisi keuangan, reputasi auditor, *disclosure*, dan opini audit tahun sebelumnya terhadap pengungkapan opini audit *going concern*.

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode tahun 2015–2017 yang telah diaudit dan dipublikasikan. Pemilihan sampel dilakukan dengan purposive sampling dengan mengambil 69 sampel. Metode yang digunakan untuk menganalisis hubungan antar variabel adalah metode regresi logistik.

Hasil penelitian ini menunjukkan ukuran perusahaan, reputasi auditor dan opini audit tahun sebelumnya berpengaruh terhadap pengungkapan opini audit *going concern* sedangkan kondisi keuangan perusahaan dan *disclosure* tidak berpengaruh terhadap pengungkapan opini *going concern*.

Kata Kunci: Ukuran Perusahaan, Kondisi Keuangan Perusahaan, Reputasi Auditor, *Disclosure*, Opini Audit Tahun Sebelumnya, Opini *Going Concern*.



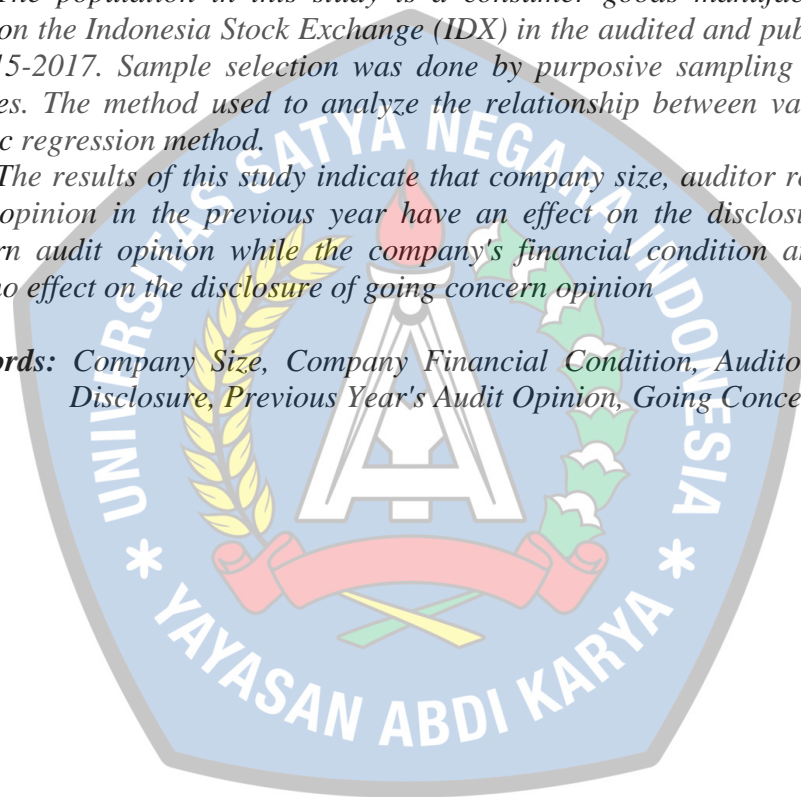
ABSTRACT

This study aims to determine the effect of the relationship of company size, financial condition, auditor reputation, disclosure, and previous year's audit opinion on the disclosure of going concern audit opinion.

The population in this study is a consumer goods manufacturing sector listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) in the audited and published period of 2015-2017. Sample selection was done by purposive sampling by taking 69 samples. The method used to analyze the relationship between variables is the logistic regression method.

The results of this study indicate that company size, auditor reputation and audit opinion in the previous year have an effect on the disclosure of going-concern audit opinion while the company's financial condition and disclosure have no effect on the disclosure of going concern opinion

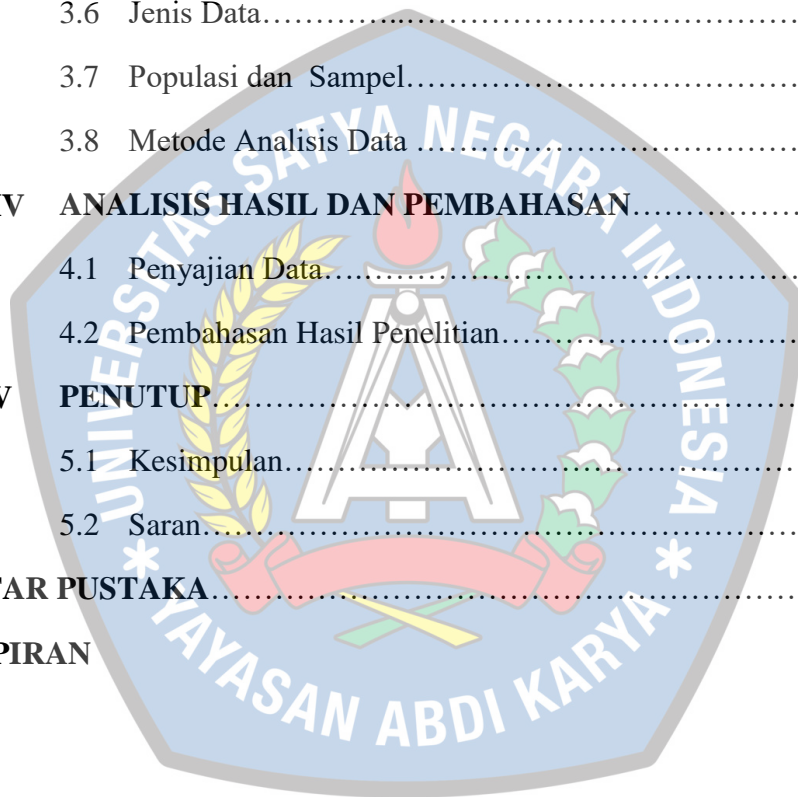
Keywords: *Company Size, Company Financial Condition, Auditor Reputation, Disclosure, Previous Year's Audit Opinion, Going Concern Opinion.*



DAFTAR ISI

	HAL
LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI.....	i
KATA PENGANTAR.....	ii
ABSTRAK.....	iv
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR TABEL.....	viii
DAFTAR GAMBAR.....	ix
DAFTAR LAMPIRAN.....	x
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang Penelitian.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	6
1.3 Tujuan Penelitian.....	7
1.4 Kegunaan Penelitian.....	7
BAB II LANDASAN TEORI.....	9
2.1 Audit.....	9
2.2 Opini Audit.....	15
2.3 Going Concern.....	18
2.4 Ukuran Perusahaan.....	22
2.5 Kondisi Keuangan.....	23
2.6 Reputasi Auditor.....	27
2.7 Disclosure.....	29
2.8 Opini Audit Tahun Sebelumnya.....	31
2.9 Penelitian Terdahulu.....	31

BAB III	METODOLOGI PENELITIAN.....	34
3.1	Tempat dan Waktu Penelitian	34
3.2	Design Penelitian.....	34
3.3	Hipotesis.....	34
3.4	Variabel dan Skala Pengukuran.....	36
3.5	Metode Pengumpulan Data.....	40
3.6	Jenis Data.....	40
3.7	Populasi dan Sampel.....	40
3.8	Metode Analisis Data	41
BAB IV	ANALISIS HASIL DAN PEMBAHASAN.....	46
4.1	Penyajian Data.....	46
4.2	Pembahasan Hasil Penelitian.....	61
BAB V	PENUTUP.....	68
5.1	Kesimpulan.....	66
5.2	Saran.....	68
	DAFTAR PUSTAKA.....	69
	LAMPIRAN	



DAFTAR TABEL

Tabel		Halaman
2.1	Kriteria titik <i>cut off</i> Model Z Score	27
2.2	KAP Big Four beserta Afiliasi di Indonesia	28
2.3	<i>Disclosure Items</i>	29
2.4	Ringkasan Penelitian Terdahulu.....	32
3.1	Operasional Variabel	39
4.1	Tahapan Seleksi Sampel dengan Kriteria.....	47
4.2	Daftar Perusahaan Sampel Peneliti	48
4.3	<i>Descriptive Statistics</i>	49
4.4	Hosmer and Lemeshow Test	53
4.5	Iteration History ^{a,b,c}	54
4.6	Iteration History ^{a,b,c,d}	55
4.7	Model Summary.....	56
4.8	Variables in the Equation.....	57
4.9	Omnibus Tests of Model Coefficients.....	60

DAFTAR GAMBAR

Gambar

3.1	Kerangka Pemikiran Penelitian	36
-----	-------------------------------------	----



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran

Halaman

1	Hasil Output SPSS	
---	-------------------------	--



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Dewasa ini persaingan usaha antar perusahaan semakin ketat dan kecenderungan ekonomi Internasional telah mengarah kepada persaingan global sehingga menuntut sebuah perusahaan mempunyai daya saing yang kuat. Pengelolaan perusahaan dengan menerapkan manajemen dan perencanaan keuangan yang baik merupakan faktor yang mempengaruhi kinerja perusahaan. Perencanaan keuangan yang baik harus dikaitkan dengan kekuatan dan kelemahan perusahaan. Salah satu bentuk informasi yang dapat menggambarkan kondisi dan perkembangan perusahaan adalah laporan keuangan, yang disusun setiap akhir periode sebagai laporan pertanggungjawaban atas pengelolaan suatu perusahaan.

Kondisi dan perkembangan yang dialami oleh suatu perusahaan dapat memberikan indikasi kelangsungan usaha (*going concern*) perusahaan tersebut, contoh kerugian yang signifikan dan berlangsung secara terus menerus sehingga menimbulkan keraguan atas kelangsungan hidup perusahaan.

Kelangsungan hidup perusahaan selalu dihubungkan dengan kemampuan manajemen dalam mengelola perusahaan agar tetap bertahan hidup. Ketika kondisi ekonomi tidak stabil, para investor mengharapkan

auditor memberikan informasi akan kegagalan keuangan perusahaan (Pratiwi, 2013).

Peran auditor diperlukan untuk mencegah diterbitkannya laporan keuangan yang menyesatkan. Laporan keuangan perusahaan digunakan oleh berbagai pihak pengguna. Dengan laporan keuangan yang benar maka investor dapat berinvestasi ke perusahaan dengan benar. Auditor bertanggungjawab menilai apakah ada keraguan terhadap perusahaan dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya dalam periode waktu tidak lebih dari satu tahun sejak tanggal laporan audit (IAPF,2011). Penilaian *going concern* lebih didasarkan pada kemampuan perusahaan untuk melanjutkan operasinya dalam jangka waktu 12 bulan ke depan. Untuk sampai pada kesimpulan apakah perusahaan akan memiliki *going concern* atau tidak, auditor harus melakukan evaluasi secara kritis terhadap rencana – rencana manajemen (Pradika,2017). Akan tetapi, pada prakteknya banyak terjadi pelanggaran terhadap peraturan audit yang dilakukan oleh auditor.

Seperti kasus baru-baru ini yang melibatkan perusahaan Toshiba. Pimpinan puncak Toshiba Corporation terlibat secara sistematis dalam skandal penggelembungan keuntungan sebesar 1,2 miliar dolar AS selama beberapa tahun. Skandal akuntansi Toshiba salah satu yang paling merusak melanda Jepang dalam beberapa tahun terakhir dimulai ketika regulator sekuritas menemukan kejanggalan setelah menyelidiki neraca perusahaan awal tahun 2015. Dengan temuan yang dirilis Senin (20/7/2015), Toshiba harus menyatakan kembali keuntungan sebesar 151,8 miliar yen untuk

periode antara April 2008 hingga Maret 2014 (Sukmana,2015). Inilah alasan mengapa auditor turut bertanggung jawab atas kelangsungan hidup suatu entitas meskipun dalam batas waktu tertentu yaitu satu tahun sejak tanggal penerbitan laporan auditor mengingat begitu besar pengaruh diberikannya opini audit *going concern* atas laporan keuangan auditee yaitu hilangnya kepercayaan publik terhadap manajemen perusahaan dalam mengelola bisnisnya.

Opini audit *going concern* merupakan merupakan suatu opini yang dikeluarkan oleh auditor untuk memastikan suatu perusahaan dapat mempertahankan kelangsungan hidupnya. Para pengguna laporan keuangan terutama pihak investor dalam membuat keputusan investasi sangat membutuhkan penilaian dan opini auditor terhadap status kelangsungan hidup perusahaan. Tujuan utama dari suatu entitas bisnis dari sejak didirikannya entitas tersebut adalah tetap mempertahankan kelangsungan hidup usaha (*going concern*) perusahaan tersebut. Hal yang menjadi pertimbangan auditor dalam mengeluarkan opini audit *going concern* dapat dilihat dari beberapa faktor, seperti Ukuran Perusahaan, Kondisi Keuangan Perusahaan, Reputasi Auditor, Disclosure, Dan Opini Audit Tahun Sebelumnya.

Opini *going concern* dapat dipicu dari beberapa faktor baik internal maupun eksternal. Salah satu faktor internal perusahaan adalah ukuran perusahaan. Ukuran perusahaan yang merupakan salah satu skala dimana perusahaan dapat diklasifikasikan menjadi perusahaan yang besar atau kecil,

dengan berbagai cara, antara lain: total aset, penjualan dan kapitalisasi pasar (Sudarmadji dan Sularto, 2007). Perusahaan yang besar kemungkinan dapat mempertahankan kelangsungan usahanya dibandingkan dengan perusahaan dengan ukuran yang kecil. Ukuran perusahaan yang kecil maupun besar akan berhubungan dengan kondisi keuangan perusahaan tersebut. Menurut Mc Keown (1991) dalam Dewayanto (2011) semakin memburuk atau terganggunya kondisi keuangan suatu perusahaan maka semakin besar kemungkinan perusahaan menerima opini audit *going concern*. Sebaliknya perusahaan yang tidak pernah mengalami kesulitan keuangan, auditor tidak pernah memberikan opini audit *going concern*.

Sedangkan faktor eksternal lebih kepada hal-hal dari luar perusahaan yang berhubungan dengan kelangsungan usaha perusahaan. Dimana faktor eksternal disini adalah reputasi KAP dan opini audit tahun sebelumnya. Reputasi Kantor Akuntan Publik (KAP) merupakan hal yang dianggap memiliki pengaruh terhadap opini audit *going concern*. KAP dengan reputasi big four dianggap memiliki independensi dan kualitas audit lebih baik dari pada KAP dengan kualitas non big four (Krissindiastuti dan Rasmini, 2016). Penelitian yang dilakukan Tandungan (2016), Irijibiayuni (2016), dan Kusumayanti (2017), menyebutkan bahwa reputasi KAP memiliki pengaruh pada opini audit *going concern*.

Kantor Akuntan Publik juga harus memperhatikan setiap pengungkapan informasi keuangan mengenai konsistensi penggunaan metode akuntansi dalam penyusunan laporan keuangan, kebijakan-kebijakan

perusahaan, kerjasama perusahaan dengan pihak yang mempunyai hubungan istimewa perusahaan, serta kejadian setelah tanggal neraca dalam hal pemberian opini audit *going concern* atau dapat disebut dengan Disclosure.

Pemberian opini audit *going concern* tidak terlepas dari opini audit tahun sebelumnya. *Auditee* yang menerima opini audit *going concern* pada tahun sebelumnya akan dianggap memiliki masalah kelangsungan hidupnya, sehingga semakin besar kemungkinan bagi auditor untuk mengeluarkan opini audit *going concern* pada tahun berjalan.

Penelitian sebelumnya menurut Noviliana, et all (2012), menunjukkan bahwa kondisi keuangan berpengaruh signifikan terhadap penerimaan opini audit *going concern*, sementara faktor reputasi auditor dan disclosure tidak berpengaruh. Sedangkan menurut penelitian Anita Rahayu Ningsih (2014), menunjukkan bahwa faktor kondisi keuangan tidak berpengaruh signifikan terhadap penerimaan opini audit *going concern*, sementara faktor reputasi auditor dan *Disclosure* berpengaruh secara signifikan terhadap penerimaan opini audit *going concern*.

Dalam penelitian ini, peneliti bermaksud untuk mereplika penelitian Anita Rahayu Ningsih (2014), dimana perbedaan dalam penelitian ini yaitu dengan menambahkan faktor ukuran perusahaan sebagai faktor yang mempengaruhi pengungkapan opini audit *going concern*.

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut diatas penulis tertarik untuk melakukan sebuah penelitian dengan judul **“Pengaruh Ukuran**

Perusahaan, Kondisi Keuangan, Reputasi Auditor, *Disclosure*, Dan Opini Audit Tahun Sebelumnya Terhadap Pengungkapan Opini Audit *Going Concern* (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar di BEI tahun 2015 – 2017)”.

1.2 Rumusan Masalah

Adapun yang menjadi perumusan masalah dalam penelitian ini berdasarkan uraian latar belakang diatas adalah sebagai berikut:

1. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap pengungkapan opini audit *going concern* ?
2. Apakah kondisi keuangan berpengaruh terhadap pengungkapan opini audit *going concern* ?
3. Apakah reputasi auditor berpengaruh terhadap pengungkapan opini audit *going concern* pada perusahaan industri barang konsumsi ?
4. Apakah *disclosure* berpengaruh terhadap pengungkapan opini audit *going concern* pada perusahaan industri barang konsumsi?
5. Apakah opini audit tahun sebelumnya berpengaruh terhadap pengungkapan opini audit *going concern* ?
6. Apakah ukuran perusahaan, kondisi keuangan, reputasi auditor, *disclosure*, dan opini audit tahun sebelumnya berpengaruh terhadap opini audit *going concern* ?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap pengungkapan opini audit *going concern*.
2. Untuk mengetahui apakah kondisi keuangan berpengaruh terhadap pengungkapan opini audit *going concern*.
3. Untuk mengetahui apakah reputasi auditor berpengaruh terhadap pengungkapan opini audit *going concern*.
4. Untuk mengetahui apakah *Disclosure* berpengaruh terhadap pengungkapan opini audit *going concern*.
5. Untuk mengetahui apakah opini audit tahun sebelumnya berpengaruh terhadap pengungkapan opini audit *going concern*.
6. Untuk mengetahui apakah ukuran perusahaan, kondisi keuangan, reputasi auditor, *disclosure*, dan opini audit tahun sebelumnya berpengaruh terhadap opini audit *going concern*.

1.4 Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yang berguna bagi berbagai pihak, yaitu:

1. Kegunaan Teoritis

Dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan informasi dan ilmu pengetahuan bagi para akademis, khususnya mengenai pengungkapan opini audit *Going Concern*.

2. Kegunaan Praktis

1) Bagi Penulis

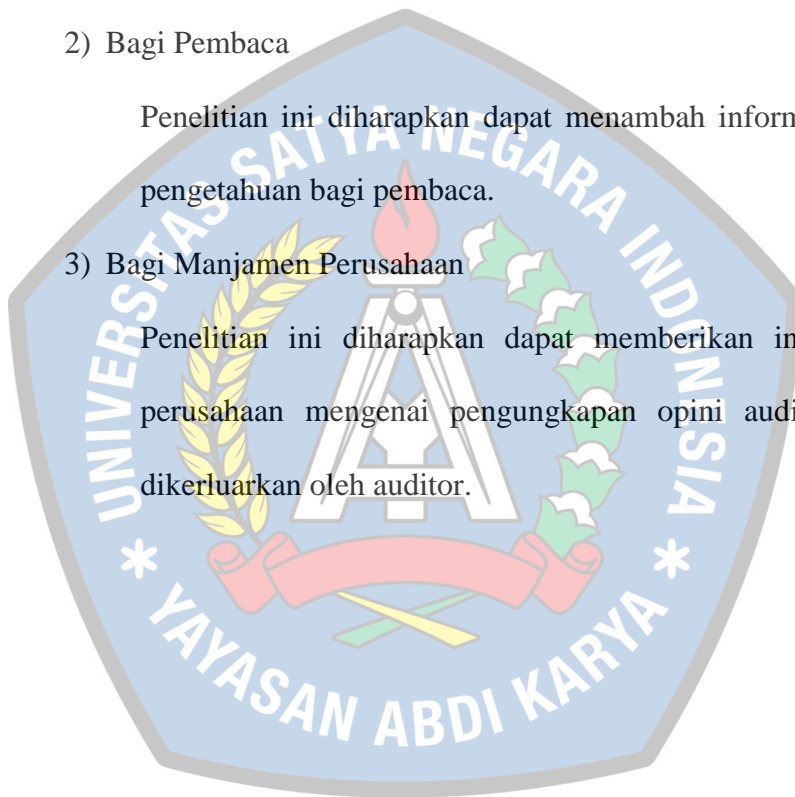
Untuk memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana ekonomi di Universitas Satya Negara Indonesia dan menambah wawasan dan pengetahuan mengenai pengungkapan opini audit *Going Concern* pada sebuah perusahaan

2) Bagi Pembaca

Penelitian ini diharapkan dapat menambah informasi dan ilmu pengetahuan bagi pembaca.

3) Bagi Manajemen Perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi bagi perusahaan mengenai pengungkapan opini audit yang akan dikeluarkan oleh auditor.



BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Audit

2.1.1 Pengertian Audit

Audit menurut Arens, Elder, Beasley, dan Jusuf (2010) adalah:

“Auditing is the accumulation an evaluation of evidence about information to determine and report on the degree of correspondence between the information and established criteria. Auditing should bedone by competent, independent person”.

Artinya audit adalah pengumpulan dan penilaian bukti mengenai informasi untuk menentukan dan melaporkan tingkat kesesuaian antara informasi dan kriteria yang ditetapkan. Auditing harus dilakukan oleh orang yang kompeten dan independen. Sedangkan pengertian audit menurut Agoes (2012) adalah :

“Suatu pemeriksaan yang dilakukan secara kritis dan sistematis, oleh pihak yang independen terhadap laporan keuangan yang telah disusun oleh manajemen, beserta catatan- catatan pembukuan dan bukti - bukti pendukungnya, dengan tujuan untuk dapat memberikan pendapat mengenai kewajaran laporan keuangan tersebut” .

Berdasarkan pengertian auditing tersebut dapat disimpulkan bahwa auditing adalah suatu proses pengumpulan dan pengevaluasian bukti- bukti atas informasi mengenai kejadian ekonomi oleh pihak independen dengan

tujuan agar memberikan pendapat mengenai kewajaran penyajian laporan keuangan yang sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan yaitu prinsip akuntansi berterima umum (PABU)

2.1.2 Jenis Audit

Johnson, Kell dan Boynton (2006), menjelaskan tiga jenis audit sebagai berikut:

“Audits are generally classified into three categories financial statement, compliance or operational”.

1. Audit laporan keuangan (*Financial Statement Audit*)

Audit laporan keuangan mencakup penghimpunan dan pengevaluasian bukti mengenai laporan keuangan suatu entitas dengan tujuan untuk memberikan pendapat apakah laporan keuangan telah disajikan secara wajar sesuai prinsip akuntansi berterima umum (PABU). Audit laporan keuangan dilakukan oleh auditor eksternal biasanya atas permintaan klien, kecuali dalam audit laporan keuangan BUMN yang dilakukan oleh BPK atau BPKP. Hasil auditing terhadap laporan keuangan tersebut disajikan dalam bentuk tertulis berupa laporan audit. Laporan audit ini di bagikan kepada para pemakai informasi keuangan seperti pemegang saham, kreditur, dan Kantor Pelayanan Pajak.

2. Audit kepatuhan (*Compliance Audit*)

Audit kepatuhan mencakup penghimpunan dan pengevaluasian bukti dengan tujuan untuk menentukan apakah kegiatan *financial* maupun

operasi tertentu dari suatu entitas sesuai dengan kondisi, aturan-aturan, dan regulasi yang telah ditentukan. Ukuran kesesuaian audit kepatuhan adalah ketepatan (*correctness*), misalnya: ketepatan SPT Tahunan dengan Undang-Undang Pajak Penghasilan. Hasil audit kepatuhan umumnya dilaporkan kepada pihak yang berwenang membuat kriteria.

3. Audit operasional (*Operational Audit*)

Audit operasional merupakan review secara sistematis kegiatan organisasi, atau bagian dari padanya, dalam hubungannya dengan tujuan tertentu. Tujuan audit operasional adalah: (1) mengevaluasi kinerja, (2) mengidentifikasi kesempatan peningkatan, (3) membuat rekomendasi untuk perbaikan atau tindakan lebih lanjut. Audit operasional sering disebut dengan management audit atau *performance* audit. Ukuran kesesuaian yang digunakan adalah keefektifan, keefisienan, dan keekonomisan.

2.1.3 Tujuan Audit

Tujuan audit secara spesifik ditentukan berdasarkan asersi- asersi yang dibuat oleh manajemen yang tercantum dalam laporan keuangan. Asersi dalam PSA No. 7 (SA seksi 326, 2011:326) yaitu asersi keberadaan atau keterjadian, asersi kelengkapan, asersi hak dan kewajiban, asersi penilaian atau alokasi dan asersi penyajian dan pengungkapan. Asersi- asersi manajemen adalah sebagai berikut:

1. Asersi keberadaan atau keterjadian (*Existence or Occurrence*)

Berhubungan dengan aktiva atau utang satuan usaha yang ada pada tanggal tertentu dan apakah transaksi yang dicatat telah terjadi selama periode tertentu. Manajemen membuat asersi bahwa persediaan produk jadi yang terdapat dalam neraca tersedia untuk dijual.

2. Asersi kelengkapan (*Completeness*)

Berhubungan dengan semua transaksi yang seharusnya disajikan dalam laporan keuangan. Manajemen membuat asersi bahwa seluruh pembelian barang dan jasa dicatat dan dicantumkan dalam laporan keuangan.

3. Asersi hak dan kewajiban (*Rights and Obligation*)

Berhubungan dengan apakah aktiva merupakan hak perusahaan dan utang merupakan kewajiban perusahaan pada tanggal tertentu.

4. Asersi penilaian atas alokasi (*Valuation*)

Berhubungan dengan apakah komponen- komponen aktiva, kewajiban, pendapatan dan biaya telah dicantumkan dalam laporan keuangan dengan jumlah yang semestinya.

5. Asersi penyajian dan pengungkapan (*Presentation and Disclosure*)

Berhubungan dengan apakah komponen- komponen tertentu laporan keuangan yang diklasifikasikan, dijelaskan, dan diungkapkan sebagaimana mestinya.

2.1.4 Standar Audit

Standar audit berkenaan dengan kriteria atau ukuran mutu pelaksanaan audit serta dikaitkan dengan tujuan yang hendak dicapai. Standar auditing

merupakan pedoman bagi auditor dalam menjalankan tanggung jawab profesionalnya. Standar ini meliputi pertimbangan kualitas profesional auditor, seperti keahlian dan independensi, persyaratan pelaporan dan bahan bukti. Standar auditing terdiri dari sepuluh standar yang dikelompokkan menjadi tiga kelompok besar, yaitu standar umum, standar pekerjaan lapangan, dan standar pelaporan (SPAP, 2011:150.1).

1. Standar Umum

- a) Audit harus dilaksanakan oleh seorang atau lebih yang memiliki keahlian dan pelatihan teknis yang cukup besar sebagai auditor.
- b) Dalam semua hal yang berhubungan dengan perikatan, independensi dalam sikap mental harus dipertahankan oleh auditor.
- c) Dalam pelaksanaan audit dan penyusunan laporannya, auditor wajib menggunakan kemahirannya dengan cermat dan seksama.

2. Standar Pekerjaan Lapangan

- a) Pekerjaan harus direncanakan sebaik-baiknya dan jika digunakan asisten harus disupervisi dengan semestinya.
- b) Pemahaman memadai atas pengendalian intern harus diperoleh untuk merencanakan audit dan menentukan sifat, saat, dan lingkup pengujian yang akan dilakukan.
- c) Bukti audit kompeten yang cukup harus diperoleh melalui inspeksi, pemangatan, permintaan keterangan, dan konfirmasi sebagai dasar

memadai untuk menyatakan pendapat atas laporan keuangan yang diaudit.

3. Standar Pelaporan

- a) Laporan auditor harus menyatakan apakah laporan keuangan telah disusun sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia.
- b) Laporan auditor harus menunjukkan atau menyatakan, jika ada, ketidakkonsistenan penerapan prinsip akuntansi dalam penyusunan laporan keuangan periode berjalan dibandingkan dengan penerapan prinsip akuntansi tersebut dalam periode sebelumnya.
- c) Pengungkapan informatif dalam laporan keuangan harus di pandang memadai, kecuali dinyatakan lain dalam laporan auditor.
- d) Laporan auditor harus memuat suatu pernyataan pendapat mengenai laporan keuangan secara keseluruhan atau suatu asersi bahwa pernyataan demikian tidak dapat diberikan. Jika pendapat secara keseluruhan tidak dapat diberikan, maka alasannya harus dinyatakan. Dalam hal nama auditor dikaitkan dengan laporan keuangan, maka laporan auditor harus memuat petunjuk yang jelas mengenai sifat pekerjaan audit yang dilaksanakan, jika ada, dan tingkat tanggung jawab yang dipikul oleh auditor.

Standar tersebut dalam banyak hal saling berhubungan dan bergantung satu dengan lainnya. Keadaan yang berhubungan erat dengan penentuan

atau tidaknya suatu standar, dapat berlaku juga untuk standar yang lain. Materialitas dan resiko audit melandasi penerapan semua standar audit, terutama standar pekerjaan lapangan dan standar pelaporan.

2.2 Opini Audit

Sesuai dengan standar audit yang berlaku umum yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI), auditor diharuskan menyampaikan kepada pemakai laporannya mengenai informasi penting yang menurut auditor perlu diungkapkan. Informasi tersebut disampaikan oleh auditor melalui laporan audit.

Laporan audit merupakan alat yang digunakan oleh auditor untuk menyampaikan mengenai kesimpulan dari hasil audit yang telah dilakukan. Opini yang diberikan merupakan pernyataan kewajaran, dalam semua hal yang material, posisi keuangan dan hasil usaha dan arus kas sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan (IAPI, 2011). Menurut Mulyadi (2002) terdapat lima jenis opini audit, yaitu :

1. Pendapat Wajar Tanpa Pengecualian (*Unqualified Opinion*)

Dengan pendapat wajar tanpa pengecualian, auditor menyatakan bahwa laporan keuangan disajikan secara wajar dalam semua hal yang material sesuai dengan standar yang berlaku di Indonesia. Laporan audit dengan pendapat wajar tanpa pengecualian diterbitkan oleh auditor jika dalam kondisi sebagai berikut :

- a) Semua laporan neraca, laba-rugi, laporan perubahan ekuitas, dan laporan arus kas terdapat dalam laporan keuangan,
- b) Dalam pelaksanaan perikatan, seluruh standar yang berlaku dapat dipahami oleh auditor,
- c) Bukti cukup dapat dikumpulkan oleh auditor, dan auditor telah melaksanakan perikatan sedemikian rupa sehingga memungkinkan untuk melakukan tiga standar pekerjaan lapangan,
- d) Laporan keuangan disajikan sesuai dengan prinsip standar akuntansi di Indonesia ,
- e) Tidak ada keadaan yang mengharuskan auditor untuk menambah paragraf penjelas atau modifikasi kata-kata dalam laporan keuangan.

**2. Pendapat Wajar Tanpa Pengecualian dengan Paragraf Penjelas
(*Unqualified Opinion with Explanatory Language*)**

Dalam keadaan tertentu, auditor menambahkan paragraf penjelas atau Bahasa penjelas yang lain dalam laporan audit, meskipun tidak memengaruhi pendapat wajar tanpa pengecualian atas laporan keuangan auditan. Paragraf penjelas dicantumkan setelah paragraf pendapat. Keadaan yang menjadi penyebab utama ditambahkannya suatu paragraf penjelas atau modifikasi kata-kata dalam laporan audit baku adalah:

- a) Ketidakkonsistenan penerapan prinsip akuntansi berterima umum,
- b) Keraguan besar tentang kelangsungan hidup,

- c) Auditor setuju dengan suatu penyimpangan dari prinsip akuntansi yang dikeluarkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan,
- d) Penekanan atas suatu hal,
- e) Laporan audit yang melibatkan auditor lain

3. Pendapat Wajar dengan Pengecualian (*Qualified Opinion*)

Pendapat wajar dengan pengecualian diberikan apabila auditee menyajikan secara wajar laporan keuangan, dalam semua hal yang material sesuai dengan prinsip dan standar akuntansi di Indonesia, kecuali untuk dampak hal-hal yang dikecualikan. Pendapat wajar dengan pengecualian diberikan kepada perusahaan yang berada dalam kondisi sebagai berikut:

- a) Tidak adanya bukti kompeten yang cukup atau adanya pembatasan terhadap lingkup audit,
- b) Auditor yakin bahwa laporan keuangan berisi penyimpangan dari prinsip dan standar akuntansi di Indonesia, yang berdampak material, dan berkesimpulan untuk tidak menyatakan pendapat tidak wajar.

4. Pendapat Tidak Wajar (*Adverse Opinion*)

Pendapat tidak wajar diberikan oleh auditor apabila laporan keuangan auditee tidak menyajikan secara wajar laporan keuangan sesuai dengan prinsip akuntansi berterima umum.

5. Tidak Memberikan Pendapat (*Disclaimer*)

Pernyataan auditor untuk tidak memberikan pendapat ini layak diberikan apabila :

a) Ada pembatas lingkup audit yang sangat material baik oleh klien maupun karena kondisi tertentu.

b) Auditor tidak independen terhadap klien. Pernyataan ini tidak dapat diberikan apabila auditor yakin bahwa terdapat penyimpangan yang material dari prinsip akuntansi yang berlaku umum. Auditor tidak diperkenankan mencantumkan paragraf lingkup audit apabila ia menyatakan untuk tidak memberikan pendapat. Ia harus menyatakan alasan mengapa auditnya tidak berdasarkan standar audit yang ditetapkan IAPI dalam satu paragraf khusus sebelum paragraf pendapat.

2.3 Going concern

IAI (2011:341.2) mendefinisikan *going concern* sebagai:

“Kesangsian kemampuan satuan usaha dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya selama periode waktu yang pantas, yaitu tidak lebih dari satu tahun sejak tanggal laporan keuangan auditan”

Sedangkan menurut Belkoui (2007:271) *going concern* adalah:

“suatu dalil yang menyatakan bahwa kesatuan usaha akan menjalankan terus operasinya dalam jangka waktu yang cukup lama untuk mewujudkan proyeknya, tanggung jawab serta aktifitas- aktifitasnya yang tidak berhenti.”

Dalil ini memberikan gambaran bahwa suatu entitas akan diharapkan untuk beroperasi dalam jangka waktu yang tidak terbatas atau tidak diarahkan menuju arah likuidasi. Diperlukannya suatu operasi berlanjut dan berkesinambungan untuk menciptakan suatu konsekuensi bahwa laporan keuangan yang terbit disuatu periode mempunyai sifat sementara sebab masih merupakan satu rangkaian laporan yang berkelanjutan. PSA No. 30 (SPAP, 2011:341.1) menyatakan bahwa *going concern* dipakai sebagai asumsi dalam pelaporan keuangan sepanjang tidak terbukti adanya informasi yang menunjukkan hal yang berlawanan. Biasanya informasi yang secara signifikan dianggap berlawanan dengan asumsi kelangsungan usaha suatu badan usaha adalah berhubungan dengan ketidakmampuan suatu badan usaha dalam memenuhi kewajiban pada saat jatuh tempo tanpa melakukan penjualan sebagian besar aktiva kepada pihak luar melalui bisnis biasa, restrukturisasi hutang, perbaikan operasi yang dipaksakan dari luar dan kegiatan serupa yang lain.

2.3.1 Tanggung Jawab Auditor atas *Going Concern*

Dalam SA seksi 341 paragraf 3 dinyatakan bahwa auditor bertanggung jawab untuk mengevaluasi apakah terdapat kesangsian besar terhadap kemampuan entitas dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya dalam periode waktu yang pantas, tidak lebih dari satu tahun sejak tanggal laporan keuangan yang sedang diaudit dengan cara berikut ini (IAI, 2012):

1. Auditor mempertimbangkan apakah seluruh hasil prosedur yang dilaksanakan menunjukkan adanya kesangsian besar mengenai kemampuan entitas dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya dalam jangka waktu pantas (tidak lebih dari satu tahun sejak tanggal laporan keuangan yang sedang diaudit). Mungkin diperlukan informasi tambahan mengenai kondisi dan peristiwa beserta bukti-bukti yang mendukung informasi yang mengurangi kesangsian auditor.

2. Jika auditor yakin bahwa terdapat kesangsian besar mengenai kemampuan entitas dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya dalam jangka waktu pantas, auditor harus:

a) Memperoleh informasi mengenai rencana manajemen yang ditujukan untuk mengurangi dampak kondisi dan peristiwa tersebut.

b) Menentukan apakah kemungkinan bahwa rencana tersebut dapat secara efektif dilaksanakan.

c) Setelah auditor mengevaluasi rencana manajemen, ia mengambil kesimpulan apakah ia masih memiliki kesangsian besar mengenai kemampuan entitas dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya dalam jangka waktu pantas.

2.3.2 Opini Audit *Going Concern*

Opini *going concern* merupakan opini audit yang dikeluarkan oleh auditor untuk mengevaluasi apakah ada kesangsian tentang kemampuan entitas untuk mempertahankan kelangsungan hidupnya (SPAP, 2011). Auditor menetapkan penerimaan opini audit *going concern* apabila dalam proses audit ditemukan kondisi dan peristiwa yang mengarah pada kesangsian terhadap kelangsungan hidup perusahaan. Berikut ini adalah contoh kondisi dan peristiwa yang mengarah pada kesangsian atas kelangsungan hidup perusahaan (SA Seksi 341) :

1. Trend negatif. Contoh: kerugian operasi yang berulang kali terjadi, kekurangan modal kerja, arus kas negatif dari kegiatan usaha, rasio keuangan penting yang jelek.
2. Petunjuk lain tentang kemungkinan kesulitan keuangan. Contoh: kegagalan dalam memenuhi kewajiban utangnya atau perjanjian serupa, penunggakan pembayaran dividen, penolakan oleh pemasok terhadap pengajuan permintaan pembelian kredit biasa, restrukturisasi utang, kebutuhan untuk mencari sumber atau metode pendanaan baru, atau penjualan sebagian besar aktiva.
3. Masalah intern. Contoh: pemogokan kerja atau kesulitan hubungan perburuhan yang lain, ketergantungan besar atas sukses proyek tertentu, komitmen jangka panjang yang tidak bersifat ekonomis, kebutuhan untuk secara signifikan memperbaiki operasi.

4. Masalah luar yang telah terjadi. Contoh: pengaduan gugatan pengadilan, keluarnya undang-undang, atau masalah-masalah lain yang kemungkinan membahayakan kemampuan entitas untuk beroperasi; kehilangan franchise, lisensi atau paten penting; kehilangan pelanggan atau pemasok utama; kerugian akibat bencana besar seperti gempa bumi, banjir, kekeringan, yang tidak diasuransikan atau diasuransikan namun dengan pertanggungan yang tidak memadai.

Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP, 2011) seksi 341 menyatakan apabila auditor tidak menyangsikan kemampuan satuan usaha dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya (*going concern*) dalam jangka waktu pantas, maka auditor memberikan pendapat wajar tanpa pengecualian.

Apabila auditor menyangsikan kemampuan satuan usaha dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya dalam jangka waktu pantas, maka auditor wajib mengevaluasi rencana manajemen. Auditor akan memberikan pendapat wajar tanpa pengecualian dengan bahasa penjelasan jika rencana manajemen perusahaan dapat secara efektif dilaksanakan untuk mengatasi dampak dari kondisi dan peristiwa yang menyebabkan kesangsian auditor tentang kelangsungan usahanya.

2.4 Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan diukur dengan menggunakan total aktiva, nilai pasar saham, nilai penjualan dan lain – lain. Umumnya, perusahaan

dikategorikan menjadi tiga kelompok berdasarkan total aset perusahaan, yaitu perusahaan besar, perusahaan menengah dan perusahaan kecil.

Ukuran perusahaan klien yang diproksikan dengan *logaritma natural total asset* yang dimiliki perusahaan menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menjaga kelangsungan usaha. Semakin tinggi total aset yang dimiliki, maka perusahaan dianggap memiliki ukuran yang besar sehingga mampu mempertahankan kelangsungan usahanya. Perusahaan besar memiliki kemampuan yang lebih baik dalam mengelola perusahaan dan menghasilkan laporan keuangan yang lebih berkualitas (Junaidi dan Hartono, 2010). Semakin kecil skala perusahaan menunjukkan kemampuan perusahaan yang lebih kecil dalam pengelolaan usahanya. Hal ini menyebabkan perusahaan lebih berpeluang mendapatkan opini audit *going concern* (Widyantari, 2011).

2.5 Kondisi keuangan

Kondisi keuangan perusahaan merupakan suatu tampilan atau keadaan secara utuh atas keuangan perusahaan selama periode waktu tertentu. Kondisi keuangan merupakan gambaran kinerja sebuah perusahaan. Media yang dapat dipakai untuk meneliti kondisi kesehatan perusahaan adalah laporan keuangan, yang terdiri dari: laporan laba rugi, laporan arus kas, laporan perubahan ekuitas, laporan posisi keuangan dan catatan atas laporan keuangan. Kondisi keuangan perusahaan menggambarkan tingkat kesehatan perusahaan sesungguhnya (Ramadhany, 2004).

Sampai dengan saat ini, *Z score* model masih banyak digunakan oleh para praktisi, peneliti, serta akademis di bidang akuntansi dibandingkan model prediksi kebangkrutan lainnya, Fanny dan Saputra (2005). Hasil penelitian yang dikembangkan Altman, yaitu:

$$Z = 1.2X_1 + 1.4X_2 + 3.3X_3 + 0.6X_4 + 0.999X_5$$

Dimana:

X_1 = Modal kerja / Total aktiva

X_2 = Laba ditahan/ Total aktiva

X_3 = EBIT/ Total aktiva

X_4 = Nilai buku ekuitas/ Nilai buku hutang

X_5 = Penjualan/ Total Aktiva

Model yang telah dikembangkan oleh Altman ini mengalami suatu revisi. Revisi yang dilakukan oleh Altman merupakan penyesuaian yang dilakukan agar model prediksi kebangkrutan ini tidak hanya untuk perusahaan-perusahaan manufaktur yang *go public* melainkan juga dapat diaplikasikan untuk perusahaan-perusahaan di sektor swasta. Model yang lama mengalami perubahan pada salah satu variabel yang digunakan menjadi:

$$Z = 0.717X_1 + 0.874X_2 + 3.107X_3 + 0.420X_4 + 0.998X_5$$

Dimana:

X_1 = Modal kerja / Total aktiva

X_2 = Laba ditahan/ Total aktiva

X_3 = EBIT/ Total aktiva

$X_4 = \text{Nilai buku ekuitas} / \text{Nilai buku hutang}$

$X_5 = \text{Penjualan} / \text{Total Aktiva}$

Uraian mengenai masing – masing variabel dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Rasio Modal kerja / Total aktiva sebagai X_1

Modal kerja adalah selisih antara aktiva lancar dengan hutang lancar.

Pada dasarnya, rasio X_1 merupakan salah satu rasio likuiditas yang mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek. Semakin besar hasil dari rasio ini berarti semakin besar pula dana tertanam dalam aktiva lancar. Apabila aktiva lancar lebih kecil dari hutang lancar, maka hasil rasio ini akan negatif (Sawir 2012).

2. Rasio laba ditahan / Total aktiva sebagai X_2

Pada dasarnya, rasio ini hendak mengukur akumulasi laba selama perusahaan beroperasi, sehingga umur perusahaan juga berpengaruh pada rasio tersebut, karena semakin lama perusahaan beroperasi, berarti semakin besar pula kemungkinan untuk memperbesar akumulasi laba ditahan. Hal tersebut mengakibatkan perusahaan masih relatif muda, pada umumnya akan menunjukkan angka rasio yang rendah, kecuali modal perusahaan tersebut sangat besar pada awal berdirinya (Sawir 2012).

3. Rasio EBIT / Total aktiva sebagai X_3

Rasio ini hendak mengukur efektivitas perusahaan di dalam menghasilkan laba dengan menggunakan seluruh sumber dana yang

dimilikinya (total aktiva). Rasio ini juga dapat digunakan sebagai ukuran seberapa besar produktivitas penggunaan dana yang dipinjam (Sawir 2012)

4. Rasio nilai buku ekuitas / Nilai buku hutang sebagai X_4

Ekuitas adalah hak milik sisa (*residual interest*) dalam aktiva suatu badan usaha yang tersisa sesudah dikurangi utang. Dalam suatu badan usaha ekuitas adalah hak dari pemilik , sedangkan hutang meliputi hutang lancar dan hutang jangka panjang.

5. Rasio penjualan / Total aktiva sebagai X_5

Penjualan yang dimaksud adalah penjualan bersih , yaitu penjualan dikurangi dengan pengambilan , pengurangan harga, biaya transportasi dibayar untuk langganan dan potongan penjualan yang diambil. Rasio ini hendak mengukur kemampuan manajemen di dalam penggunaan aktiva yang dimilikinya untuk menghasilkan penjualan. Rasio ini menunjukkan efektivitas manajemen di dalam menghasilkan penjualan dengan menggunakan total aktiva.

Z score yang dikembangkan Altman tersebut selain dapat digunakan untuk menentukan kecenderungan kebangkrutan juga dapat digunakan sebagai ukuran dari keseluruhan kinerja keuangan perusahaan. Hal yang menarik mengenai *Z Score* adalah keandalannya sebagai alat analisis tanpa memperhatikan bagaimana ukuran perusahaan. Meskipun seandainya perusahaan sangat makmur, bila *Z Score* mulai turun dengan tajam, menunjukkan adanya indikasi bahwa perusahaan harus waspada terhadap

kebangkrutan. Atau, bila perusahaan baru saja *survive*, *Z Score* bisa digunakan untuk membantu mengevaluasi dampak yang telah diperhitungkan dari perubahan upaya-upaya manajemen perusahaan.

Untuk menghitung *Z Score* dapat dilakukan dengan menghitung angka-angka kelima rasio yang diambil dari laporan keuangan .dengan cara mengalikan angka – angka tersebut dengan koefisien yang diturunkan Altman, kemudian hasilnya dijumlahkan (Sawir, 2015 dalam Solikah, 2007). Penelitian yang dilakukan Altman untuk perusahaan yang bangkrut dan tidak bangkrut menunjukkan nilai tertentu. Kriteria yang digunakan untuk memprediksi kebangkrutan perusahaan dengan model diskriminan adalah dengan melihat *zone of ignorance* yaitu daerah nilai *Z*, dimana dikategorikan sebagai berikut :

Tabel 2.1
Kriteria titik cut off Model Z Score

Kreteria	Nilai Z
Tidak bangkrut / sehat jika Z lebih dari (>)	2.99
Bangkrut jika Z kurang dari (<)	1.81
Daerah rawan bangkrut (grey area)	1.81 – 2.99

Sumber : Solikah ,2007

2.6 Reputasi auditor

Auditor yang memiliki reputasi yang baik akan cenderung untuk mempertahankan kualitas auditnya agar reputasinya terjaga dan tidak kehilangan klien. DeAngelo (1981) dalam Dewayanto (2011) mengatakan

bahwa peningkatan kualitas audit akan mempertinggi skala Kantor Akuntan Publik yang juga akan berpengaruh pada klien dalam memilih Kantor Akuntan Publik.

Auditor bertanggung jawab untuk menyediakan informasi yang berkualitas tinggi yang bermanfaat bagi pengambilan keputusan. KAP *bigfour* cenderung akan menerbitkan opini audit *going concern* jika klien terdapat masalah berkaitan *going concern* perusahaan (Junaidi dan Hartono, 2010).

Auditor yang berkualitas adalah auditor yang tergolong ke dalam KAP *The Big Four* (Rahayu, 2009). Tabel berikut ini akan menyajikan sejumlah nama KAP *big four* beserta afiliasinya di Indonesia:

Tabel 2.2

KAP Big Four beserta Afiliasi di Indonesia

The Big Four	Afiliasi di Indonesia
Price Waterhouse Coopers (PWC)	Tanudiredja, Wibisana, & Rekan
Ernst and Young	Purwantono, Suherman, & Surja
Kinsfield, Peat, Marwick, Goerdeller (KPMG)	Sidharta & Widjaja
Delloite Touche Tohmatsu	Osman Bing Satrio & Rekan

Sumber: data diolah

2.7 Disclosure

Disclosure adalah pengungkapan atau pemberian informasi oleh perusahaan, baik yang positif maupun yang negatif, yang akan mempengaruhi atas suatu keputusan investasi. *Disclosure* dibutuhkan oleh para pengguna untuk lebih memahami informasi yang terkandung dalam laporan keuangan. Laporan keuangan merupakan sumber informasi yang memungkinkan pihak pengguna untuk mengetahui kondisi suatu perusahaan (Almilia dan Retrinasari, 2007).

Kewajiban penyampaian laporan tahunan bagi perusahaan publik telah diatur oleh pemerintah dalam Keputusan Ketua Badan Pengawasan Pasar Modal dan Lembaga Keuangan Nomor : KEP-431/BL/2012 yang berisi tentang: (1) Kewajiban penyampaian laporan tahunan bagi emiten atau perusahaan publik. (2) Bentuk dan isi laporan tahunan. Penentuan indeks dilakukan dengan menggunakan *disclosure item* yang digunakan untuk menentukan jumlah *disclosure* yang disajikan oleh perusahaan. Tabel 2.1 menyajikan *disclosure item* yang digunakan dalam penelitian ini:

Tabel 2.3

Disclosure Items

No	Keterangan
1.	Ikhtisar data keuangan penting
2.	Informasi harga saham tertinggi, terendah, dan penutupan
3.	Laporan dewan komisaris mengenai penilaian terhadap kinerja direksi mengenai pengelolaan perusahaan.
4.	Laporan dewan komisaris mengenai pandangan atas prospek usaha perusahaan yang disusun oleh direksi
5.	Laporan direksi mengenai kinerja perusahaan.
6.	Laporan direksi mengenai gambaran tentang prospek usaha.
7.	Laporan direksi mengenai penerapan tata kelola perusahaan

	yang telah dilaksanakan perusahaan
8	Nama & alamat perusahaan
9	Riwayat singkat perusahaan
10	Bidang dan kegiatan usaha perusahaan meliputi jenis produk dan atajasa yang dihasilkan
11	Struktur organisasi dalam bentuk bagan
12	Visi & misi perusahaan
13	Nama, jabatan, dan riwayat hidup singkat anggota dewan komisaris
14	Nama, jabatan, dan riwayat hidup singkat anggota direksi
15	Jumlah karyawan, dan deskripsi pengembangan kompetensinya (misal: aspek pendidikan dan pelatihan karyawan yang telah dan akan dilakukan.
16	Uraian tentang pemegang saham dan presentase kepemilikannya
17	Nama anak perusahaan dan perusahaan asosiasi, presentase kepemilikansaham, bidang usaha, dan status operasi perusahaan tersebut
18	Kronologis pencatatan saham dan perubahan jumlah saham dari awal pencatatan hingga akhir tahun buku serta nama bursa efek dimana saham perusahaan tersebut dicatatkan
19	Nama & alamat lembaga dan atau profesi penunjang pasar modal.
20	Penghargaan & sertifikasi yang diterima perusahaan baik yang berskala nasional maupun internasional
21	Kemampuan membayar utang dengan menyajikan perhitungan rasio yang relevan
22	Tinjauan operasi per segmen usaha
23	Analisis kinerja keuangan yang mencakup perbandingan antara kinerja keuangan tahun yang bersangkutan dengan yang sebelumnya.
24	Prospek usaha dari perusahaan
25	Aspek pemasaran atas produk dan jasa perusahaan antara lain strategi pemasaran dan pangsa pasar
26	Kebijakan dividen dan tanggal serta jumlah dividen
27	Tata kelola perusahaan (<i>Good Corporate Governance</i>)
28	Tanggung jawab direksi atas laporan keuangan
29	Laporan keuangan tahunan yang telah diaudit
30	Tandatangan anggota direksi dan dewan komisaris
31	Informasi tentang tanggung jawab sosial dan lingkungan
32	Laporan keuangan tahunan dibuat sedemikian rupa sehingga mudah dibaca. Gambar, grafik, tabel dan diagram disajikan dengan mencantumkan judul dan / atsu keterangan yang jelas
33	Informasi tentang penelitian dan pengembangan

Sumber : Karina ,2017

Setelah melakukan *scoring* menggunakan *disclosure items*, *disclosure* dapat ditentukan dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{Disclosure Level} = \frac{\text{Jumlah skor disclosure yang dipenuhi}}{\text{Jumlah skor maksimum}}$$

2.8 Opini audit tahun sebelumnya

Opini audit tahun sebelumnya adalah opini audit yang diterima auditee pada tahun sebelumnya atau 1 tahun sebelum tahun penelitian. Opini audit tahun sebelumnya ini dikelompokkan menjadi 2 yaitu auditee dengan opini going concern (GCAO) dan tanpa opini going concern (NGCAO). Mutchler (1984) dalam Badington (2007) melakukan wawancara dengan praktisi auditor yang menyatakan bahwa perusahaan yang menerima opini audit going concern pada tahun sebelumnya lebih cenderung untuk menerima opini yang sama pada tahun berjalan.

Auditee yang menerima opini audit *going concern* pada tahun sebelumnya akan dianggap memiliki masalah kelangsungan hidupnya, sehingga semakin besar kemungkinan bagi auditor untuk mengeluarkan opini audit *going concern* pada tahun berjalan.

2.9 Penelitian Terdahulu

Penelitian-penelitian terdahulu tentang faktor-faktor yang menjadi pertimbangan auditor dalam memberikan opini audit going concern pada perusahaan diringkas dalam Tabel 2.4 sebagai berikut:

Tabel 2.4

Ringkasan Penelitian Terdahulu

Peneliti (Tahun)	Variabel Independen (bebas)	Variable Dependen (terikat)	Alat Analisis	Hasil penelitian
Yuliani Kristianti Husada (2015)	Kondisi Keuangan, Ukuran Perusahaan, Opini Audit Tahun Sebelumnya, Auditor Client Tenure, Opinion Shopping, Kualitas Audit	Opini Audit Going Concern	Analisis Regresi Logistik	Kondisi keuangan perusahaan, ukuran perusahaan, auditor client tenure, opinion shopping dan kualitas auditor tidak berpengaruh terhadap penerimaan opini going concern, sedangkan opini audit tahun sebelumnya berpengaruh terhadap penerimaan opini audit going concern
Anita Rahayu Ningsih (2014)	Kondisi Keuangan, Reputasi Auditor, Pengungkapan Laporan Keuangan (Disclosure), Opini Audit Tahun Sebelumnya	Opini Audit Going Concern	Analisis Regresi Logistik	Kondisi keuangan berpengaruh terhadap penerimaan opini audit going concern, sedangkan reputasi auditor, pengungkapan laporan keuangan (Disclosure), opini audit tahun sebelumnya berpengaruh terhadap penerimaan opini audit going concern.
Oktaviani Rizqi Khusnul Khotimah (2015)	Kualitas Audit, Kondisi Keuangan Perusahaan, Opini Audit Tahun Sebelumnya, Pertumbuhan Perusahaan	Opini Audit Going Concern	Analisis Regresi Logistik	Kualitas audit, kondisi keuangan perusahaan, pertumbuhan perusahaan tidak berpengaruh terhadap penerimaan opini audit going concern sedangkan opini audit tahun sebelumnya berpengaruh terhadap opini audit going concern.
Rizka Ardhi Pradika (2017)	Profitabilitas, Likuiditas, Ukuran Perusahaan	Opini Audit Going Concern	Analisis Regresi Logistik	Profitabilitas dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap penerimaan opini audit going concern, sedangkan Likuiditas tidak berpengaruh terhadap penerimaan opini audit

				going concern.
Noviliana, Dkk (2012)	Kondisi Keuangan, Reputasi Auditor, Disclosure, Kepemilikan Manajerial, Dan Keberadaan Komite Audit	Opini Audit Going Concern	Analisis Regresi Logistik	Kondisi keuangan berpengaruh terhadap penerimaan opini audit going concern, sedangkan reputasi auditor, disclosure, kepemilikan manajerial, dan keberadaan komite audit tidak berpengaruh terhadap penerimaan opini audit going concern
Eko Budi Santoso, Dkk (2013)	Reputasi Auditor, Prediksi Kebangkrutan, Dan Leverage	Opini Audit Going Concern	Analisis Regresi Logistik	Reputasi auditor tidak berpengaruh terhadap penerimaan opini audit going concern, sedangkan prediksi kebangkrutan dan leverage berpengaruh terhadap penerimaan opini audit going concern.

Sumber : data diolah



BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Tempat dan Waktu Penelitian

Dalam penelitian ini penulis menggunakan waktu dari bulan November 2018 sampai dengan Januari 2019. Penelitian ini dilakukan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) yang beralamat di Menara I Jl. Sudirman Kav 52 -53 Jakarta Selatan 12190 Indonesia.

3.2 Design Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian kausal, yaitu untuk mengetahui pengaruh antara satu atau lebih variabel bebas (Independen Variabel) terhadap variabel terikat (Dependen Variabel).

3.3 Hipotesis

Hipotesis merupakan pernyataan tentang dugaan terdapatnya hubungan secara logis antardua atau lebih variabel penelitian, yang diungkapkan dalam bentuk pernyataan yang dapat di uji. Adapun yang menjadi hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H_{o1} : Ukuran Perusahaan Tidak Berpengaruh Terhadap Pengungkapan Opini Audit *Going Concern*

H_{a1} : Ukuran Perusahaan Berpengaruh Terhadap Pengungkapan Opini Audit *Going Concern*

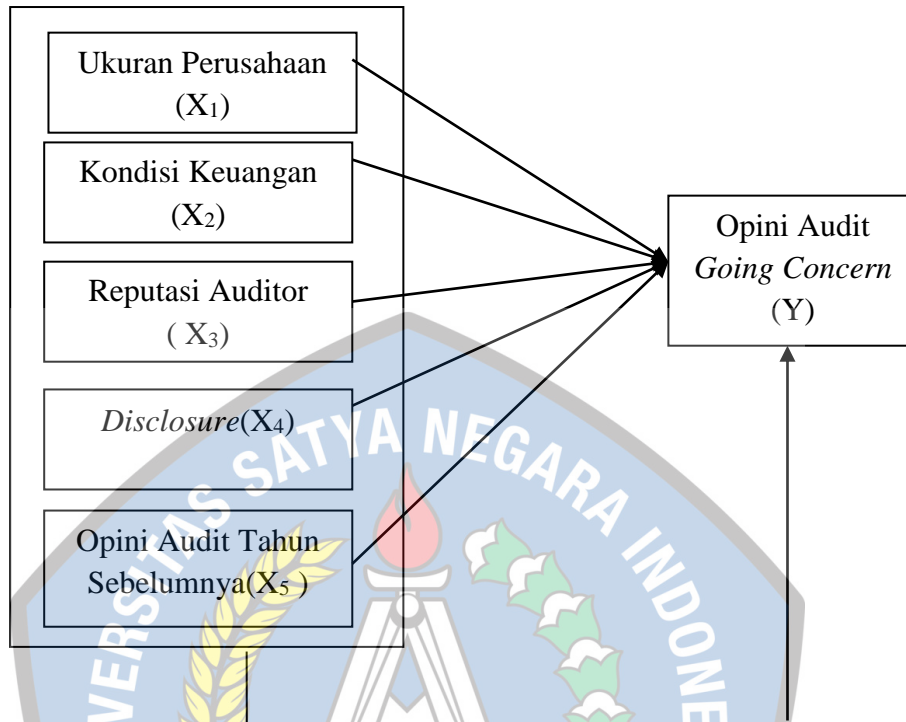
H_{o2} : Kondisi Keuangan Tidak Berpengaruh Terhadap Pengungkapan

Opini Audit *Going Concern*

- Ha₂ : Kondisi Keuangan Berpengaruh Terhadap Pengungkapan Opini Audit *Going Concern*
- Ho₃ : Reputasi Auditor Tidak Berpengaruh Terhadap Pengungkapan Opini Audit *Going Concern*
- Ha₃ : Reputasi Auditor Berpengaruh Terhadap Pengungkapan Opini Audit *Going Concern*
- Ho₄ : *Disclosure* Tidak Berpengaruh Terhadap Pengungkapan Opini Audit *Going Concern*
- Ha₄ : *Disclosure* Berpengaruh Terhadap Pengungkapan Opini Audit *Going Concern*
- Ho₅ : Opini Audit Tahun Sebelumnya tidak Berpengaruh Terhadap Pengungkapan Opini Audit *Going Concern*
- Ha₅ : Opini Audit Tahun Sebelumnya Berpengaruh Terhadap Pengungkapan Opini Audit *Going Concern*
- Ho₆ : Ukuran Perusahaan, Kondisi Keuangan, Reputasi Auditor, *Diclosure*, Dan Opini Audit Tahun Sebelumnya Tidak Berpengaruh Terhadap Opini Audit *Going Concern*
- Ha₆ : *Disclosure*, Dan Opini Audit Tahun Sebelumnya Berpengaruh Terhadap Opini Audit *Going Concern*

3.4 Variable dan skala pengukuran

3.4.1 Kerangka pemikiran



Gambar 3.1
Kerangka Pemikiran

3.4.2 Variabel Pengukuran

a) Variabel Bebas (X) / Independen Variabel

(1) Ukuran Perusahaan (X₁)

Dalam penelitian ini, indikator yang digunakan dalam mengukur tingkat ukuran perusahaan yaitu dengan menggunakan total aset. Adapun pengukurannya dengan menggunakan rumus :

$$SIZE = \text{logaritma natural Total Aset}$$

(2) Kondisi keuangan (X₂)

Dalam penelitian ini kondisi keuangan digunakan dengan model prediksi kebangkrutan altman Zscore. Rumusnya adalah (Yuliana , 2015) : $Z' = 0.717Z_1 + 0.874Z_2 + 3.107Z_3 + 0.420Z_4 + 0.998Z_5$

Dimana :

X₁ = Modal kerja / Total aktiva

X₂ = Laba ditahan/ Total aktiva

X₃ = EBIT/ Total aktiva

X₄ = Nilai buku ekuitas/ Nilai buku hutang

X₅ = Penjualan/ Total Aktiva

(3) Reputasi Auditor (X₃)

Dalam penelitian ini reputasi auditor diukur dengan ukuran kantor akuntan publik (KAP) yang menggunakan variabel *Dummy*. Jika KAP termasuk dalam kategori *The Big Four Auditors* yang terdiri dari *Ernst & Young (EY)*, *Deloitte & Touche*, *KPMG*, *Price Waterhouse Coopers (PWC)*, akan diberi kode 1, sedangkan jika tidak termasuk dalam kategori *The Big Four Auditors* , akan diberi kode 0.

(4) Disclosure (X₄)

Variabel ini diukur dengan menggunakan indeks, dimana peneliti akan melihat dari pengungkapan atas informasi keuangan perusahaan dibandingkan dengan jumlah yang

seharusnya diungkapkan oleh perusahaan sesuai dengan peraturan BAPEPAM KEP-431/BL/2012. Hal ini dikarenakan peneliti ingin melihat seberapa besar jumlah item pengungkapan wajib laporan keuangan berpengaruh terhadap penerimaan opini audit *going concern*. Misal jumlah item yang dijadikan pedoman kelengkapan pengungkapan 68, sedangkan yang dipenuhi perusahaan dalam laporan tahunannya adalah 50, maka indeksnya sebesar $50/68=0.735$. Jadi rumusnya adalah: Indeks = n / k Keterangan: n = jumlah butir pengungkapan yang mampu dipenuhi k = jumlah semua butir pengungkapan yang harus dipenuhi.

(5) Opini audit tahun sebelumnya (X5)

* Opini audit yang diterima oleh * auditee pada tahun sebelumnya yang digunakan dengan menggunakan variabel *Dummy* yaitu, diberikan kode 1 apabila *Auditee* menerima opini audit *going concern*, dan memberikan kode 0 apabila *Auditee* menerima opini audit *non going concern*

b) Variabel terikat (Y) / Dependent Variabel

Dalam penelitian ini yang menjadi variabel dependen yaitu opini audit *going concern*. Variabel ini diukur dengan menggunakan variabel *Dummy*, dimana diberikan kode 1 apabila perusahaan

menerima opini *going concern*, dan kode 0 apabila menerima opini *non going concern*.

Tabel 3.1
Operasional varibel

Variable	Indikator	Skala
Opini audit <i>going concern</i> (Y) (Mirna Dyah Praptitorini & Indira Januarti , 2011)	Variabel ini diukur dengan menggunakan variabel <i>Dummy</i> , dimana diberikan kode 1 apabila perusahaan menerima opini <i>going concern</i> , dan kode 0 apabila menerima opini <i>non going concern</i> .	Nominal
Ukuran Perusahaan (X ₁) (Rizka Ardhi Pradika, 2017)	SIZE = logaritma Natural Total Aset	Rasio
Kondisi keuangan (X ₂) (Anita Rahayuningsih, 2014)	$Z' = 0.717Z_1 + 0.874Z_2 + 3.107Z_3 + 0.420Z_4 + 0.998Z_5$	Rasio
Reputasi Aditor (X ₃) (Eko Budi Santoso , 2013)	Variable <i>Dummy</i> , Jika KAP termasuk dalam kategori <i>The Big Four Auditors</i> , akan diberi kode 1, sedangkan jika tidak termasuk dalam kategori <i>The Big Four Auditors</i> , akan diberi kode 0	Nominal
<i>Disclosure</i> (X ₄) (Noviliana,et all, 2012)	Indeks = n / k Keterangan: n= jumlah butir pengungkapan yang mampu dipenuhi k= jumlah semua butir pengungkapan yang harus dipenuhi Jika butir yang diungkapkan pada perusahaan yang tertera pada <i>Scoring Instrument</i> ada, maka yang didapat adalah 1, sedangkan jika tidak ada, maka diberi skor 0.	Nominal

Opini Audit Tahun Sebelumnya (X5) (Oktaviani Rizqi Khusnul Khotimah, 2015)	Variabel <i>Dummy</i> yaitu, diberikan kode 1 apabila auditee menerima opini audit going concern, dan memberikan kode 0 apabila auditee menerima opini audit non <i>going concern</i>	Nominal
--	---	---------

3.5 Metode pengumpulan data

Dalam penelitian ini menggunakan data sekunder. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan dokumentasi. Metode dilakukan dengan cara mempelajari dokumen atau data – data yang dibutuhkan. Data yang dibutuhkan tersebut diambil melalui website Bursa Efek Indonesia www.idx.co.id.

3.6 Jenis Data

Penelitian ini menggunakan data kuantitatif dari data sekunder berupa laporan keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015 – 2017

3.7 Populasi dan sampel

Dalam penelitian ini populasi yang digunakan yaitu perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015–2017, dan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *Purposive Sampling*. Adapun penggunaan sampel yang ditentukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI pada periode tahun 2015 sampai dengan tahun 2017.

2. Perusahaan menerbitkan laporan keuangan yang telah diaudit oleh auditor independen selama periode 2015 sampai dengan 2017.
3. Mengalami laba bersih setelah pajak selama periode pengamatan.
4. Laporan keuangan yang menggunakan mata uang Rupiah.

3.8 Metode analisis data

3.8.1 Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk mengetahui karakteristik sampel yang digunakan dan variabel – variabel dalam penelitian. Analisis statistik deskriptif meliputi jumlah sampel , nilai minimum , nilai maksimum , nilai rata – rata (*mean*) dan standar deviasi.

3.8.2 Analisis Regresi Logistik

Pengujian regresi logistik digunakan apabila variabel bebasnya merupakan kombinasi *metric* dan *non metric* (nominal) , sehingga mengabaikan uji normalitas dan uji asumsi klasik pada variabel bebasnya (Ghozali, 2016). Langkah – langkah yang dilakukan dalam melakukan analisis ini adalah:

1. Uji kelayakan model regresi

Kelayakan model regresi dinilai dengan menggunakan *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test*. Jika nilai *Hosmer and Lemeshow Goodness of Fit* sama dengan atau kurang dari 0.05 , maka hipotesis nol ditolak yang berarti ada perbedaan signifikan antara model dengan

nilai observasinya yang mana tidak baik karena model tidak dapat memprediksi nilai observasinya.

2. **Overall model fit test**

Pada pengujian regresi logistik Langkah pertama yang dilakukan dalam pengujian regresi logistik adalah menilai model fit (Overall Model Fit). Statistik yang digunakan dalam model ini berdasarkan pada fungsi Likelihood. Likelihood L dari model adalah probabilitas bahwa model yang dihipotesiskan menggambarkan data input. Untuk menguji hipotesis nol dan alternatif, L ditransformasikan menjadi $-2\log L$. Penurunan Likelihood ($-2\log L$) menunjukkan model regresi yang baik dan model fit dengan data (Ghozali, 2011). Hipotesis untuk menilai model ini adalah :

H_0 : Model yang dihipotesiskan fit dengan data

H_a : Model yang dihipotesiskan tidak fit dengan data

Dari hipotesis ini berarti bahwa kita tidak akan menolak hipotesis nol agar model fit dengan data.

3. **Koefisien Determinasi (Nagelkerke R Square)**

Nagelkerke R Square merupakan modifikasi dari koefisien Cox dan Snell's R Square (ukuran yang mencoba meniru ukuran pada regresi berganda pada teknik estimasi likelihood). Cox dan Snell's R Square memiliki kelemahan yaitu nilai maksimum kurang dari 1 (satu)

sehingga sulit diinterpretasikan. Nagelkerke R Square memodifikasi koefisien Cox dan Snell's R Square untuk memastikan bahwa nilainya bervariasi dari 0 (nol) sampai 1 (satu). Hal ini dilakukan dengan cara membagi nilai Cox dan Snell's R Square pada regresi berganda. Nilai yang kecil atau mendekati nol menunjukkan bahwa kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas. Sedangkan nilai yang mendekati satu menunjukkan bahwa variabel independen dapat menjelaskan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen (Ghozali, 2016).

Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar variabilitas variabel – variabel independen mampu memperjelas variabilitas variabel dependen. Besarnya nilai koefisien determinasi pada model regresi logistik ditunjukkan oleh nilai *Nagelkerke R Square*.

4. Model Regresi Logistik yang Terbentuk

Dalam penelitian ini digunakan analisis regresi logistik. Analisis dilakukan dengan melihat pengaruh masing – masing variabel dependen terhadap variabel independen dan pengaruh seluruh variabel dependen terhadap variabel independen. Model regresi logistik yang terbentuk adalah sebagai berikut:

a) Model Regresi Logistik untuk Pengaruh Parsial

Model regresi logistik yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

$$GC = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + e$$

Dimana :

GC = Opini *going concern*

α = konstanta

β_1 = Koefisien Regresi

X_1 = Ukuran Perusahaan

X_2 = Kondisi Keuangan

X_3 = Reputasi Auditor

X_4 = Disclosure

X_5 = Opini Audit Tahun Sebelumnya

e^* = Residual

b) Model Regresi Logistik untuk Pengaruh simultan

Pengujian ini dilakukan untuk menguji apakah variabel-variabel independen secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen. Pengujian hipotesis didasarkan pada tingkat signifikansi (α) 5% dengan kriteria:

H_0 : tidak akan ditolak apabila statistik Wald hitung < Chi- square tabel, dan nilai probabilitas (sig) > tingkat signifikansi (α). Hal ini berarti H alternatif ditolak atau hipotesis yang menyatakan variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat ditolak.

H_0 :ditolak apabila statistik Wald hitung $>$ Chi-square tabel, dan nilai probabilitas (sig) $<$ tingkat signifikansi (α). Hal ini berarti H alternatif diterima atau hipotesis yang menyatakan variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat diterima.

Untuk melihat hasil pengujian secara simultan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen digunakan tabel “ *Omnibus Test of Model Coefficients*”.

5. **Estimasi Parameter dan Interpretasi**

Pengujian hipotesis dilakukan dengan cara membandingkan antara nilai probabilitas (sig). Kriteria pengambilan keputusan adalah sebagai berikut :

- a. Jika nilai probabilitas $>$ 0,05 maka hipotesis (H_0) diterima dan (H_a) ditolak.
- b. Jika nilai probabilitas $<$ 0,05 maka hipotesis (H_0) ditolak dan (H_a) diterima.

BAB IV

ANALISIS HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Penyajian Data

Dalam penelitian ini objek yang diteliti merupakan perusahaan – perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi terdiri dari 5 sub sektor yaitu :

- 1) Sub sektor makanan dan minuman
- 2) Sub sektor rokok
- 3) Sub sektor farmasi
- 4) Sub sektor kosmetik dan barang keperluan rumah tangga
- 5) Sub sektor peralatan rumah tangga

Penelitian ini menggunakan data selama tiga tahun, dari tahun 2015 sampai tahun 2017. Perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang dijadikan sampel harus melalui proses seleksi berdasarkan kriteria yang telah ditentukan terlebih dahulu. Pengambilan data menggunakan teknik *purposive sampling* yaitu pengambilan sampel berdasarkan kriteria tertentu. Hal tersebut dapat dilihat pada Tabel 4.1 sebagai berikut :

Tabel 4.1

Tahapan Seleksi Sampel dengan Kriteria

Jumlah perusahaan yang <i>listing</i> di BEI tahun 2015 - 2017 dan tidak mengalami <i>delisting</i>	37
Perusahaan tidak menerbitkan laporan keuangan beserta laporan auditor independen secara lengkap	(2)
Perusahaan yang tidak mengalami laba bersih sekurang-kurangnya dua tahun berturut-turut	(12)
Perusahaan menerbitkan laporan keuangan tidak dalam bentuk rupiah	0
Jumlah perusahaan sampel	23
Tahun pengamatan (Tahun)	3
Jumlah sampel total selama periode penelitian	69

Sumber : Data diolah

Berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan dengan menggunakan metode *purposive sampling*, maka perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sektor industri konsumsi yang memenuhi persyaratan sebanyak 23 perusahaan. Periode penelitian yang digunakan adalah tiga tahun yaitu tahun 2015 sampai tahun 2017 sehingga sampel penelitian berjumlah 69 perusahaan.

Tabel 4.2**Daftar Perusahaan Sampel Peneliti**

NO	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1	CEKA	Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk
2	DLTA	Delta Jakarta Tbk
3	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
4	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk
5	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk
6	MYOR	Mayora Indah Tbk
7	ROTI	Nippon Indosari Corporindo Tbk
8	SKBM	Sekar Bumi Tbk
9	SKLT	Sekar Laut Tbk
10	STTP	Siantar Top Tbk
11	GGRM	Gudang Garam Tbk
12	WIMM	Wismilak Inti Makmur Tbk
13	DVLA	Darya Varia Laboratoria Tbk
14	KAEF	Kimia Farma Tbk
15	KLBF	Kalbe Farma Tbk
16	MERK	Merck Tbk
17	PYFA	Pyridam Farma Tbk
18	SIDO	Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk
19	TSPC	Tempo Scan Pasific Tbk
20	KINO	Kino Indonesia Tbk
21	TCID	Mandom Indonesia Tbk
22	UNVR	Unilever Indonesia Tbk
23	CINT	Chitose Internasional Tbk

Sumber : Data diolah

4.1.1 Hasil Uji Analisis Data Penelitian

Hipotesis dalam penelitian ini dengan menggunakan model regresi logistik (*logistic regression*). Tujuannya adalah untuk memperoleh gambaran menyeluruh mengenai pengaruh variabel independen (ukuran perusahaan, kondisi keuangan, reputasi auditor, *disclosure*, dan opini audit tahun sebelumnya) terhadap variabel dependen yaitu opini audit *going concern*.

4.1.1.1 Hasil Uji Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif dalam penelitian ini meliputi mean, median, modus dan standar deviasi. Pengolahan data untuk analisis deskriptif ini menggunakan IBM SPSS Statistic 22. Deskripsi data masing – masing variabel secara rinci dapat dilihat dalam Tabel 4.3 berikut :

Tabel 4.3

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
<i>Going concern</i>	69	0	1	.19	.394
Ukuran Perusahaan	69	14.56	30,44	24.3022	5.37312
Kondisi Keuangan	69	1.07	4.50	2.2316	.82179
Reputasi Auditor	69	0	1	.48	.503
<i>Disclosure</i>	69	0	1	.78	.415

Opini Audit tahun sebelumnya	69	0	1	.16	.369
Valid N (listwise)	69				

Sumber : *Output SPSS*

Berdasarkan Tabel 4.3, hasil analisis dengan menggunakan statistik deskriptif dijelaskan sebagai berikut :

- 1) Hasil analisis statistik deskriptif terhadap penerimaan opini *going concern* menunjukkan nilai minimum sebesar 0, nilai maksimum sebesar 1 dengan rata – rata sebesar 0,19 dan standar deviasi sebesar 0,394. Nilai rata – rata sebesar 0,19 menunjukkan bahwa opini audit *going concern* dengan kode 1 menunjukkan bahwa sampel penelitian lebih sedikit menerima opini audit *going concern* dari 69 sampel yang diteliti. Dari 69 sampel yang diteliti terdapat 15,18 perusahaan yang menerima opini audit *going concern* dan 53,82 perusahaan yang mendapatkan opini audit *non going concern*.
- 2) Hasil analisis dengan menggunakan statistik deskriptif terhadap ukuran perusahaan menunjukkan nilai minimum sebesar 14,56, nilai maksimum sebesar 30,44, rata – rata sebesar 24,30, dan standar deviasi sebesar 5,37. Nilai rata – rata 24,30, berada pada nilai tengah antara nilai minimum dan maksimum yang menunjukkan perusahaan sampel penelitian termasuk kedalam perusahaan dengan total aktiva yang menengah.

- 3) Hasil analisis dengan menggunakan statistik deskriptif terhadap kondisi keuangan menunjukkan nilai minimum sebesar 1,07, nilai maksimum sebesar 4,50, nilai rata – rata sebesar 2,23, dan standar deviasi sebesar 0,82. Dengan nilai rata – rata sebesar 2,23 menunjukkan bahwa perusahaan sampel penelitian termasuk dalam kategori perusahaan dengan kondisi keuangan dengan kriteria daerah rawan bangkrut (*grey area*).
- 4) Hasil analisis statistik deskriptif terhadap reputasi auditor menunjukkan nilai minimum sebesar 0, nilai maksimum sebesar 1 dengan rata –rata sebesar 0,48 dan standar deviasi sebesar 0,503. Nilai rata – rata sebesar 0,48 menunjukkan bahwa perusahaan yang menggunakan KAP *big four* dengan kode 1 sebesar 33 perusahaan, sedangkan perusahaan yang menggunakan jasa KAP non big four adalah 36 perusahaan.
- 5) Hasil analisis statistik deskriptif terhadap *disclosure* menunjukkan nilai minimum sebesar 0 nilai maksimum sebesar 1 dengan rata –rata sebesar 0,98 dan standar deviasi sebesar 0,27. Nilai rata – rata sebesar 0,78 menunjukkan bahwa perusahaan yang menyajikan pengungkapan sesuai dengan *disclosure* item ada sebanyak 54 perusahaan.
- 6) Hasil analisis statistik deskriptif terhadap penerimaan opini *going concern* tahun sebelumnya menunjukkan nilai minimum sebesar 0, nilai maksimum sebesar 1 dengan rata –rata sebesar

0,16 dan standar deviasi sebesar 0,36. Nilai rata – rata sebesar 0,16 menunjukkan bahwa opini audit tahun sebelumnya dengan kode 1 menunjukkan bahwa sampel penelitian lebih sedikit menerima opini audit tahun sebelumnya dari 69 sampel yang diteliti. Rata – rata 11 perusahaan menerima opini audit *going concern* pada tahun sebelumnya dan 58 perusahaan menerima opini audit *non going concern* pada tahun sebelumnya.

4.1.2 Hasil Uji Hipotesis Penelitian

Tahapan dalam pengujian dengan menggunakan uji regresi logistik data dijelaskan sebagai berikut (Ghozali, 2016).

1. Hasil Uji Kelayakan Model Regresi

Analisis selanjutnya yang dilakukan adalah menilai kelayakan model regresi logistik biner. Menilai kelayakan dari model regresi dapat dilakukan dengan memperhatikan *goodness of fit* model yang diukur dengan Chi-Square pada kolom Hosmer and Lemeshow's (Ghozali, 2016). Hipotesis yang digunakan untuk menilai kelayakan model regresi ini adalah:

Ho: Tidak ada perbedaan antara model dengan data

Ha: Ada perbedaan antara model dengan data

Tabel 4.4 menunjukkan hasil pengujian *Hosmer and Lemeshow's Test*. Berdasarkan Tabel tersebut, dapat diketahui bahwa nilai signifikansi adalah sebesar 0,914. Nilai signifikan yang diperoleh

tersebut diatas 0,05 yang berarti hipotesis 0 (H_0) tidak dapat ditolak (diterima). Hal ini berarti model mampu memprediksi nilai observasinya atau model dapat diterima karena cocok dengan data observasinya sehingga model ini dapat digunakan untuk analisis selanjutnya.

Tabel 4.4

Hosmer and Lemeshow Test

Step	Chi-square	df	Sig.
1	3.299	8	.914

Sumber: Data Olah SPSS

2. Hasil Uji Kesesuaian Keseluruhan Model (*Overall Model Fit*)

Pengujian kesesuaian keseluruhan model (*overall model fit*) dilakukan dengan membandingkan nilai antara -2 Log Likelihood (-2LL) pada awal (*Block Number* = 0) dengan nilai -2 Log Likelihood (-2LL) pada akhir (*Block Number* = 1). Hipotesis untuk menilai model fit adalah:

H_0 : Model yang dihipotesiskan fit dengan data

H_a : Model yang dihipotesiskan tidak fit dengan data

Berdasarkan hipotesis ini, maka H_0 harus diterima dan H_a harus ditolak agar model fit dengan data. Statistik yang digunakan berdasarkan fungsi likelihood. Likelihood L dari model adalah probabilitas bahwa model yang dihipotesiskan menggambarkan data input.

Tabel 4.5 adalah Iteration History 0 yang merupakan -2 Log Likelihood awal. Tabel ini akan dibandingkan dengan Tabel 4.6, Tabel *Iteration History* 1 yang merupakan -2 Log Likelihood akhir. Adanya selisih antara -2 Log Likelihood awal dengan -2 Log Likelihood akhir menunjukkan bahwa hipotesis nol (H_0) tidak dapat ditolak dan model fit dengan data.

Tabel 4.5

Iteration History^{a,b,c}

Iteration	-2 Log likelihood	Coefficients
		Constant
Step 0		
1	67,284	-1.246
2	66.780	-1.448
3	66.779	-1.460
4	66.779	-1.460

a. Constant is included in the model.

b. Initial -2 Log Likelihood: 66.779

c. Estimation terminated at iteration number 4 because parameter estimates changed by less than .001.

Berdasarkan hasil pengolahan SPSS 22.0, pada Tabel 4.5 menunjukkan bahwa nilai -2 Log Likelihood awal (Tabel *Iteration History* 0) adalah sebesar 66,779. Secara matematis, angka tersebut signifikan pada alpha 5% dan berarti bahwa hipotesis nol (H_0) ditolak. Hal ini berarti hanya konstanta saja yang tidak fit dengan data (sebelum dimasukkan variabel bebas ke dalam model regresi) (Ghozali, 2016:328). Langkah selanjutnya adalah membandingkan antara nilai -2 Log Likelihood awal (*Tabel Iteration History* 0) dengan -2 Log Likelihood akhir (Tabel *Iteration History* 1), Pada

Tabel *Iteration History* 0, nilai *-2 Log Likelihood* awal menunjukkan sebesar 66,679.

Tabel 4.6
Iteration History^{a,b,c,d}

Iteration	-2 Log likelihood	Coefficients					
		Constant	X1	X2	X3	X4	X5
1	40,261	-.224	-.047	-.173	-.636	.399	3.066
2	33.031	1.546	-.121	-.491	-1.584	.914	4.243
3	30,534	4.240	-.218	-.915	-2.704	1.518	5.316
4	30,033	5.840	-.282	-1.184	-3.387	2.057	6.200
5	30,001	6.226	-.301	-1.260	-3.578	2.283	6.522
6	30,001	6.251	-.302	-1.266	-3.593	2.307	6.552
7	30,001	6.251	-.302	-1.266	-3.593	2.307	6.552

a. Method: Enter

b. Constant is included in the model.

c. Initial -2 Log Likelihood: 66.779

d. Estimation terminated at iteration number 7 because parameter estimates changed by less than .001.

Sumber : data olah SPSS

Berdasarkan *output* tersebut, terjadi penurunan nilai antara -2 Log *Likelihood* awal dan akhir sebesar 36.778. Penurunan nilai -2 Log *Likelihood* ini dapat diartikan bahwa penambahan variabel bebas ke dalam model dapat memperbaiki model fit serta menunjukkan model regresi yang lebih baik atau dengan kata lain model yang dihipotesiskan fit dengan data.

3. Hasil Uji Koefisien Determinasi (Nagelkerke R. Square)

Tabel 4.7

Model Summary

Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	30,001 ^a	.413	.666

a. Estimation terminated at iteration number 7 because parameter estimates changed by less than .001.

Sumber : data olah SPSS

Dari Tabel 4.7 diperoleh hasil uji model -2Log Likelihood menghasilkan 30,001 dari koefisien determinasi yang dilihat dari Nagelkerke R Square adalah 0,666 (66,6 %) dan nilai Cox & Snell R Square 0,413 (41,3%). berarti variabel dependen dapat dijelaskan oleh variabel independen sebesar 66,6%, sedangkan sisanya sebesar 33,4% dijelaskan faktor-faktor lain di luar penelitian ini.

4. Hasil Uji Regresi Logistik

a) Pengujian Secara Parsial

Model regresi logistik yang terbentuk disajikan pada Tabel dibawah ini:

Tabel 4.8

Variables in the Equation

	B	S.E.	Wald	df	Sig.	Keterangan
Step 1 ^a X1	-.302	.153	3.883	1	.049	Signifikan
X2	-1.266	.778	2.650	1	.104	Tidak Signifikan
X3	-3.593	1.599	5.053	1	.025	Signifikan
X4	2.307	1.927	1.434	1	.231	Tidak Signifikan
X5	6.552	2.127	9.488	1	.002	Signifikan
Constant	6.251	4.716	1.757	1	.185	-

a. Variable(s) entered on step 1: X1, X2, X3, X4, X5.

Sumber : Data Olah SPSS

Berdasarkan Tabel di atas maka model regresi logistik yang diperoleh adalah sebagai berikut:

$$GC = 6,251 - 0,302X_1 - 1,266X_2 - 3,593X_3 + 2,307X_4 + 6,552X_5$$

Dimana :

GC = Going Concern

X₁ = Ukuran perusahaan

X₂ = Kondisi Keuangan

X₃ = Reputasi Auditor

X₄ = *Disclosure*

X₅ = Opini Audit Tahun Sebelumnya

Variabel konstanta pada model regresi logistik ini mempunyai nilai positif yaitu sebesar 6,251 yang berarti tanpa adanya variabel lain maka opini audit going concern bernilai sebesar 6,251 satuan.

Variabel ukuran perusahaan memiliki statistik wald sebesar 3,883 sedangkan berdasarkan Tabel Chi-Square dengan tingkat signifikansi 0,05 dan tingkat kebebasan sebesar 1 diperoleh hasil 3,299. Nilai koefisien variabel ini sebesar -0,302 yang berarti setiap kenaikan 1% pada Ukuran Perusahaan akan mengalami penurunan opini audit *going concern* sebesar 0,302 satuan dengan asumsi variabel lain tetap. Nilai signifikansi Ukuran Perusahaan menghasilkan nilai yang lebih kecil dari 0,05 yaitu memiliki nilai sebesar 0,049. Dengan demikian hipotesis 1 diterima yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap opini audit *going concern*. Sehingga dapat disimpulkan ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap opini audit *going concern*.

Variabel Kondisi keuangan memiliki statistik wald sebesar 2,650 sedangkan berdasarkan Tabel Chi-Square dengan tingkat signifikansi 0,05 dan tingkat kebebasan sebesar 1 diperoleh hasil 3,299. Nilai koefisien Kondisi Keuangan sebesar -1.266 yang berarti setiap kenaikan satu satuan pada Kondisi Keuangan akan mengalami penurunan Opini Audit *Going concern* sebesar 1,266 satuan, dengan asumsi variabel lain tetap. Nilai signifikansi Kondisi Keuangan 0,104 yaitu lebih besar dari alpha toleransi yaitu 0,05 atau tingkat kesalahan 5 persen. Hal ini menunjukkan bahwa

hipotesis 2 ditolak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa Kondisi keuangan tidak berpengaruh signifikan terhadap opini audit *going concern*.

Variabel reputasi auditor memiliki statistik wald sebesar 5,053 sedangkan berdasarkan Tabel Chi-Square dengan tingkat signifikansi 0,05 dan tingkat kebebasan sebesar 1 diperoleh hasil 3,299. Nilai koefisien variabel ini sebesar -3,593 yang berarti setiap kenaikan 1% pada reputasi auditor akan mengalami penurunan opini audit *going concern* sebesar 3,593 satuan dengan asumsi variabel lain tetap. Nilai signifikansi reputasi auditor menghasilkan nilai yang lebih kecil dari 0,05 yaitu memiliki nilai sebesar 0,025. Dengan demikian hipotesis 3 diterima yang menyatakan bahwa reputasi auditor berpengaruh signifikan terhadap opini audit *going concern*. Sehingga dapat disimpulkan reputasi auditor berpengaruh signifikan terhadap opini audit *going concern*.

Variabel *Disclosure* memiliki statistik wald sebesar 1,434 sedangkan berdasarkan Tabel Chi-Square dengan tingkat signifikansi 0,05 dan tingkat kebebasan sebesar 1 diperoleh hasil 3,299 hasil koefisien *Disclosure* sebesar 2,307 yang berarti setiap kenaikan 1% pada *Disclosure* akan mengalami kenaikan Opini Audit *Going concern* sebesar 2,307 satuan dengan asumsi nilai koefisien variabel lain tetap. Nilai signifikansi *disclosure* 0,231 yaitu lebih besar dari alpha toleransi yaitu 0,05 atau tingkat kesalahan 5 persen. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis 4 ditolak, sehingga dapat disimpulkan *disclosure* tidak berpengaruh dan signifikan terhadap opini audit *going concern*.

Variabel opini audit tahun sebelumnya memiliki statistik wald sebesar 9,488 sedangkan berdasarkan Tabel Chi-Square dengan tingkat signifikansi 0,05 dan tingkat kebebasan sebesar 1 diperoleh hasil 3,299 hasil koefisien opini audit tahun sebelumnya sebesar 6,552 yang berarti setiap kenaikan 1% pada opini audit tahun sebelumnya akan mengalami kenaikan opini audit *going concern* sebesar 6,552 satuan dengan asumsi nilai koefisien variabel lain tetap. Nilai signifikansi opini audit tahun sebelumnya menghasilkan nilai yang lebih kecil dari 0,05 yaitu memiliki nilai sebesar 0,025. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis 5 diterima, sehingga dapat disimpulkan opini audit tahun sebelumnya berpengaruh dan signifikan terhadap opini audit *going concern*.

b) Pengujian Secara Simultan

Pengujian ini dilakukan untuk menguji apakah variabel-variabel ukuran perusahaan, kondisi keuangan, reputasi auditor, *disclosure* dan opini audit tahun sebelumnya secara simultan berpengaruh terhadap opini audit *going concern*. Hasil *Omnibus Test of Model Coefficient* dapat dilihat pada Tabel 4.9 berikut:

**Tabel 4.9
Omnibus Tests of Model Coefficients**

		Chi-square	df	Sig.
Step 1	Step	36.778	5	.000
	Block	36.778	5	.000
	Model	36.778	5	.000

Sumber: Data Olah SPSS

Berdasarkan Tabel di atas menunjukkan bahwa secara simultan ukuran perusahaan, kondisi keuangan, reputasi auditor, *disclosure* dan opini audit tahun sebelumnya dapat menjelaskan mengenai opini audit *going concern*. Hal ini dilihat dari hasil Chi Square sebesar 36,778 dengan df sebesar 5 dan signifikansi sebesar 0,000 yang nilainya lebih kecil dari 0,05 atau nilai Chi Square hitung 36,778 lebih besar dari Chi Square table 11,07. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis 6 diterima, sehingga dapat disimpulkan ukuran perusahaan, kondisi keuangan, reputasi auditor, *disclosure* dan opini audit tahun sebelumnya berpengaruh secara simultan terhadap pengungkapan opini audit *going concern*.

4.2 Pembahasan Hasil Penelitian

1. Pengaruh Ukuran Perusahaan (X_1) terhadap Pengungkapan Opini Audit *Going Concern*

Variabel ukuran perusahaan menunjukkan koefisien regresi negatif sebesar 0,302, dengan tingkat signifikansi (p) sebesar 0,049 lebih kecil dari $\alpha=5\%$. Dengan tingkat signifikansi yang lebih kecil dari $\alpha=5\%$ maka hipotesis ke-1 diterima. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Rizka (2017), bahwa variabel ukuran perusahaan berpengaruh secara signifikan terhadap opini audit *going concern*. Namun berbeda dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Yuliana (2015) mengindikasikan

bahwa variabel ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap opini audit *going concern*.

2. Pengaruh Kondisi Keuangan Perusahaan (X₂) terhadap *Going Concern* (Y)

Variabel kondisi keuangan menunjukkan koefisien regresi negatif sebesar 1,266 dengan tingkat signifikansi (p) sebesar 0,104, lebih besar dari $\alpha=5\%$. Karena tingkat signifikansi (p) lebih besar dari $\alpha=5\%$, maka hipotesis ke-2 ditolak. Dapat dinyatakan bahwa kondisi keuangan perusahaan (X₂) tidak berpengaruh signifikan terhadap *going concern* (Y). Perusahaan yang tidak bermasalah dalam hal keuangan seperti laba yang selalu meningkat meskipun sedikit, memiliki aktiva yang cukup tentu saja resiko menerima opini audit *going concern* sangat kecil, sebaliknya bila perusahaan bermasalah, seperti mengalami defisit terus menerus, kekurangan modal kerja dan terus merugi maka semakin besar peluang menerima opini audit *going concern*.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Yuliani (2015) dan Oktaviani (2015) yang mengindikasikan bahwa kondisi keuangan tidak berpengaruh terhadap opini *going concern*. Namun berbeda dengan hasil penelitian yang

dilakukan oleh Anita (2014) dan Noviliana (2012), bahwa kondisi keuangan berpengaruh terhadap pemberian opini audit *going concern*.

3. Pengaruh Reputasi Auditor (X₃) terhadap Pengungkapan Opini Audit *Going Concern* (Y)

Variabel Reputasi auditor menunjukkan koefisien regresi negatif sebesar -0,593 dengan tingkat signifikansi (p) sebesar 0,025, lebih kecil dari $\alpha=5\%$. Karena tingkat signifikansi lebih kecil dari $\alpha=5\%$ maka hipotesis ke-3 diterima. Penelitian ini berhasil membuktikan bahwa reputasi auditor berpengaruh terhadap pengungkapan opini *going concern*. Hasil yang sama juga ditemukan oleh Anita (2015) dan Noviliana (2012). Namun penelitian ini tidak mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Noviliana (2012) dan Santoso (2013) yang menolak reputasi auditor berpengaruh terhadap opini audit *going concern*.

4. Pengaruh *Disclosure* (X₄) terhadap Pengungkapan Opini Audit *Going Concern* (Y)

Variabel *disclosure* menunjukkan koefisien regresi positif sebesar 2,307 dengan tingkat signifikansi (p) sebesar 0,231, lebih besar dari $\alpha=5\%$. Karena tingkat signifikansi (p) lebih besar dari $\alpha=5\%$, maka hipotesis ke-4 ditolak. Penelitian ini tidak berhasil

membuktikan bahwa *disclosure* berpengaruh terhadap pengungkapan opini *going concern*. Semakin tinggi pengungkapan maka semakin rendah perusahaan menerima opini *going concern*. Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Santoso dan Ivan (2013), namun tidak mendukung hasil penelitian Anita (2015), Noviliana (2012).

5. Pengaruh Opini Audit Sebelumnya (X₅) terhadap Opini Audit *Going Concern* (Y)

Variabel opini audit tahun sebelumnya menunjukkan koefisien regresi positif sebesar 6,552, dengan tingkat signifikansi (p) 0,002 lebih kecil dari $\alpha=5\%$. Dengan tingkat signifikansi (p) yang lebih kecil dari $\alpha=5\%$, maka hipotesis ke-5 berhasil didukung. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Anita (2015), Oktaviani (2015), Yuliana (2015). Semakin tinggi perusahaan menerima opini *going concern* pada tahun sebelumnya maka semakin tinggi potensi untuk menerima opini *going concern* pada tahun berikutnya. Hasil penelitian ini memberikan bukti empiris bahwa auditor dalam menerbitkan opini audit *going concern* akan mempertimbangkan opini audit *going concern* yang telah diterima oleh auditee pada tahun sebelumnya. Walaupun penerbitan kembali opini audit *going concern* tidak semata-mata didasarkan pada opini audit *going concern* yang diterima pada tahun sebelumnya, namun

penerimaan opini audit *going concern* pada tahun sebelumnya akan mengakibatkan hilangnya kepercayaan publik akan kemampuan perusahaan untuk mempertahankan kelangsungan usahanya sehingga hal ini akan semakin mempersulit perusahaan untuk bangkit dari kesulitan yang dialami.

6. Pengaruh Ukuran Perusahaa (X1), Kondisi Keuangan (X2), Reputasi Auditor (X3), *Disclosure* (X4) dan Opini Audit Sebelumnya (X5) terhadap Pengungkapan Opini Audit *Going Concern* (Y)

Berdasarkan hasil dari Chi Square sebesar 36,778 dengan df sebesar 5 dan signifikansi sebesar 0,000 yang nilainya lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis 6 diterima, sehingga dapat disimpulkan ukuran perusahaan, kondisi keuangan, reputasi auditor, *disclosure* dan opini audit tahun sebelumnya berpengaruh secara simultan terhadap pengungkapan Opini Audit *Going concern*.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini meneliti tentang pengaruh ukuran perusahaan, kondisi keuangan, reputasi auditor, *disclosure* dan opini audit tahun sebelumnya terhadap pengungkapan opini audit *going concern*. Analisis dilakukan dengan menggunakan analisis regresi logistik dengan program *Statistical Package for Social Science* (SPSS) Ver. 22. Data sampel perusahaan sebanyak 69 pengamatan perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2015-2017.

Hasil pengujian dan pembahasan pada bagian sebelumnya dapat diringkas sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil uji regresi logistik (*logistic regression*) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan secara statistik berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan opini audit *going concern* selama 3 tahun pengamatan (2015-2017). Hal ini dibuktikan dengan tingkat signifikansi (p) sebesar 0,049 lebih kecil dari α sebesar 5%. Dengan tingkat signifikansi yang lebih kecil dari α sebesar 5% maka hipotesis ke-1 diterima.
2. Berdasarkan hasil uji regresi logistik (*logistic regression*) menunjukkan bahwa kondisi keuangan secara statistik tidak

berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan opini audit *going concern* selama 3 tahun pengamatan (2015-2017). Hal ini dibuktikan dengan tingkat signifikansi (p) sebesar 0,104, lebih besar dari α sebesar 5%. Karena tingkat signifikansi (p) lebih besar dari α sebesar 5%, maka hipotesis ke-2 ditolak.

3. Berdasarkan hasil uji regresi logistik (*logistic regression*) menunjukkan bahwa reputasi auditor secara statistik berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan opini audit *going concern* selama 3 tahun pengamatan (2015-2017). Hal ini dibuktikan dengan tingkat signifikansi (p) sebesar 0,025, lebih kecil dari α sebesar 5%. Karena tingkat signifikansi lebih kecil dari α sebesar 5% maka hipotesis ke-3 diterima.
4. Berdasarkan hasil uji regresi logistik (*logistic regression*) menunjukkan bahwa *disclosure* secara statistik tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan opini audit *going concern* selama 3 tahun pengamatan (2015-2017). Hal ini dibuktikan dengan tingkat signifikansi (p) sebesar 0,231, lebih besar dari α sebesar 5%. Karena tingkat signifikansi (p) lebih besar dari α sebesar 5%, maka hipotesis ke-4 ditolak.
5. Berdasarkan hasil uji regresi logistik (*logistic regression*) menunjukkan bahwa opini audit tahun sebelumnya secara statistik berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan opini audit *going concern* selama 3 tahun pengamatan (2015-2017). Hal ini dibuktikan

dengan tingkat signifikansi (p) 0,002 lebih kecil dari α sebesar 5%. Dengan tingkat signifikansi (p) yang lebih kecil dari α sebesar 5%, maka hipotesis ke-5 berhasil didukung

6. Berdasarkan hasil uji regresi logistik (*logistic regression*) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan, kondisi keuangan, reputasi auditor, *disclosure* dan opini audit tahun sebelumnya secara simultan berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan opini audit *going concern* selama 3 tahun pengamatan (2015-2017). Hal ini dibuktikan dengan hasil dari Chi Square sebesar 36,778 dengan *df* sebesar 5 dan signifikansi sebesar 0,000 yang nilainya lebih kecil dari 0,05.

5.2 Saran

Penelitian mengenai pengungkapan opini *going concern* di masa yang akan datang diharapkan mampu memberikan hasil penelitian yang lebih berkualitas, dengan mempertimbangkan saran dibawah ini:

1. Menggunakan periode waktu penelitian lebih panjang, seperti 10 tahun untuk melihat trend negatif yang ada.
2. Menggunakan proksi lain untuk variabel ukuran perusahaan klien seperti log natural total penjualan.
3. Penelitian selanjutnya diharapkan menambahkan variabel-variabel lain baik itu keuangan dan non keuangan.
4. Pada penelitian selanjutnya diharapkan tidak banyak menggunakan variabel dummy karena akan berpengaruh terhadap hasil uji.

DAFTAR PUSTAKA

- Agnes Sawir. 2012. Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Agoes, Sukrisno. 2012. *AUDITING Petunjuk Praktis Pemeriksaan Akuntan oleh Akuntan Publik*. Salemba. Jakarta.
- Almilia, L. S & Retrinasari, I. (2007). *Analisis Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Kelengkapan Pengungkapan Dalam Laporan Tahunan Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEJ*. Proceeding Seminar Nasional.
- Anita Rahayu Ningsih. 2014. *Pengaruh Kondisi Keuangan, Disclosure, Reputasi Auditor, Dan Opini Audit Tahun Sebelumnya Pada Pengungkapan Opini Audit Going Concern*. Jurnal Akuntansi Dan Auditing Vol. 11/ No.1 / November 2014:25-37.
- Arens, A Alvin, 2010. *Auditing & Jasa Assurance Pendekatan Terintegrasi Edisi kelimabelas jilid 2*. Erlangga, Jakarta
- Bapepam-LK. 2012. *Peraturan Bapepam X.K.6 (Lampiran Keputusan Ketua Bapepam Nomor Kep-431/BL/2012 tanggal 1 Agustus 2012). Penyampaian Laporan Tahunan Emiten atau Perusahaan Publik*. Jakarta : Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan.
- Dewayanto, Totok. 2011. *Analisis Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Penerimaan Opini Audit Going Concern Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia*. Fokus Ekonomi. Vol 6, No. 1 Juni 2011.
- Eko Budi Santoso dan Ivan Yudhistira Wiyono. 2013. *Pengaruh Reputasi Auditor, Prediksi Kebangkrutan, Disclosure Dan Leverage Terhadap Penerimaan Opini Audit Going Concern*. Akruar Jurnal Akuntansi, Akruar 4(2)(2013):193-154.
- Ghozali, Imam. 2016. *Aplikasi Multivariate Dengan Program SPSS*. Universitas Diponegoro, Semarang.
- Harahap, Sofyaan Syafri. 2011. *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. Rajawali Pers, Jakarta.

- IAI (Ikatan Akuntansi Indonesia). 2011. *Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP)*. Jakarta: Salemba Empat.
- Junaidi dan Hartono, J. 2010. *Faktor Non Keuangan Pada Opini Audit Going Concern*. Simposium Nasional Akuntansi XII.
- Karina. 2013. *Pengaruh Audit Tenure, Reputasi Kap, Disclosure, Ukuran Perusahaan Klien, Dan Opini Audit Sebelumnya Terhadap Opini Audit Going Concern*. Jakarta.
- Mirna Dyah Pratitorini dan Indira Januarti.2011. *Analisis Pengaruh Kualiatas Audit, Debt Defaul, Dan Opinion Shopping Terhadap Penerimaan Opini Going Concern*. Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Indonesia. Volume 8 No. 1 Juni 2011.
- Noviliana, Maria V. Irene, dan Evelyn Setiawan.2012.*Pengaruh Kondisi Keuangan, Reputasi Auditor, Disclosure, Dan Corporate Governance Terhadap Penerimaan Opini Audit Going Concern*.
- Nuryaman dan Veronica Cristina.2015. *Metodologi Penelitian Akuntansi Dan Bisnis*.Ghalia Indonesia,Bandung.
- Oktaviani Rizqi Khusnul Khotimah.2015. *Pengaruh Kualitas Audit, Kondisi Keuangan Perusahaan, Opini Audit Tahun Sebelumnya Dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Opini Audit Going Concern*. Universitas Muhammadiyah Surakarta, Surakarta.
- Ramadhany, Alexander. 2004. *Analisis Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi Penerimaan Opini Going Concern Pada Perusahaan Manufaktur Yang Mengalami Financial Distress Di Bursa Efek Jakarta*. Universitas Diponegoro, Semarang.
- Rizka Ardhi Pradika.2017. *Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Opini Audit Going Concern*. Universitas Negeri Yogyakarta,Yogyakarta.
- Setiawan, Santy. 2006. *Opini Going Concern dan Prediksi kebangkrutan perusahaan*. Jurnal Ilmiah Akuntansi. Volume V, No.1, Mei.
- Siswandi,2010. *Manajemen Keuangan*. Lentera Ilmu Cendekia, Jakarta.
- Sudarmadji, Ardi Murdoko, dan Lana Sularto.2007. *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage, Dan Tipe Kepemilikan Perusahaan Terhadap Luas Voluntary Disclosure Laporan Keuangan Tahunan*. *Procedding PESAT*. Vol. 2: 21-22 Agustus 2007.

Solikah. 2007. *Pengaruh Kondisi Keuangan Perusahaan, Pertumbuhan Perusahaan, Dan Opini Audit Tahun Sebelumnya Terhadap Opini Audit Going Concern*. Semarang.

Yuliana Kristianti Husada.2015. *Analisis Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Penerimaan Opini Audit Going Concern Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2013*. Universitas Muhammadiyah Surakarta, Surakarta.

Widyantari, A.A.Ayu Putri, 2011. “Opini Going Concern dan Faktor-faktor yang mempengaruhinya: Studi pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia” Tesis Universitas Udayana, Denpasar.

www.idx.co.id



DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Data Pribadi

Nama : Septrisnawaty Pardede
Tempat/tanggal lahir : Tarabunga / 15 September 1993
Jenis Kelamin : Perempuan
Alamat : Kp. Rawa Sapi Rt. 03/09 Jatimulya Tambun Selatan Bekasi
No. HP : 085373736038
Email : septrispardede8236@gmail.com
Status : Belum menikah
Agama : Kristen Protestan
Kewarganegaraan : Indonesia

Pendidikan Formal

2017 - 2019 : Jurusan Akuntansi , Universitas Satya Negara Indonesia
2011 - 2014 : Jurusan Akuntansi, Politeknik Negeri Medan
2008 - 2011 : Jurusan Akuntansi, SMK Negeri 2 Balige
2005 - 2008 : SMP Negeri 1 Balige
1999 - 2005 : SD Negeri Tarabunga

Pendidikan Non formal

2016 : Kursus Sertifikasi Konsultan Pajak AB , Global Training Indonesia, Jakarta Timur.
2018 : Kursus Toefl di LPIA

LAMPIRAN 1

HASIL OUTPUT SPSS

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
<i>Going concern</i>	69	0	1	.19	.394
Ukuran Perusahaan	69	14.56	30,44	24.3022	5.37312
Kondisi Keuangan	69	1.07	4.50	2.2316	.82179
Reputasi Auditor	69	0	1	.48	.503
<i>Disclosure</i>	69	0	1	.78	.415
Opini Audit tahun sebelumnya	69	0	1	.16	.369
Valid N (listwise)	69				

Hosmer and Lemeshow Test

Step	Chi-square	df	Sig.
1	3.299	8	.914

Iteration History^{a,b,c}

-2 Log likelihood	Coefficients
	Constant
67.284	-1.246
66.780	-1.448
66.779	-1.460
66.779	-1.460

- d. Constant is included in the model.
- e. Initial -2 Log Likelihood: 66.779
- f. Estimation terminated at iteration number 4 because parameter estimates changed by less than .001.

Iteration History^{a,b,c,d}

Iteration	-2 Log	Coefficients					
	likelihood	Constant	X1	X2	X3	X4	X5
1	40,261	-.224	-.047	-.173	-.636	.399	3.066
2	33.031	1.546	-.121	-.491	-1.584	.914	4.243
3	30,534	4.240	-.218	-.915	-2.704	1.518	5.316
4	30,033	5.840	-.282	-1.184	-3.387	2.057	6.200
5 *	30,001	6.226	-.301	-1.260	-3.578	2.283	6.522
6	30,001	6.251	-.302	-1.266	-3.593	2.307	6.552
7	30,001	6.251	-.302	-1.266	-3.593	2.307	6.552

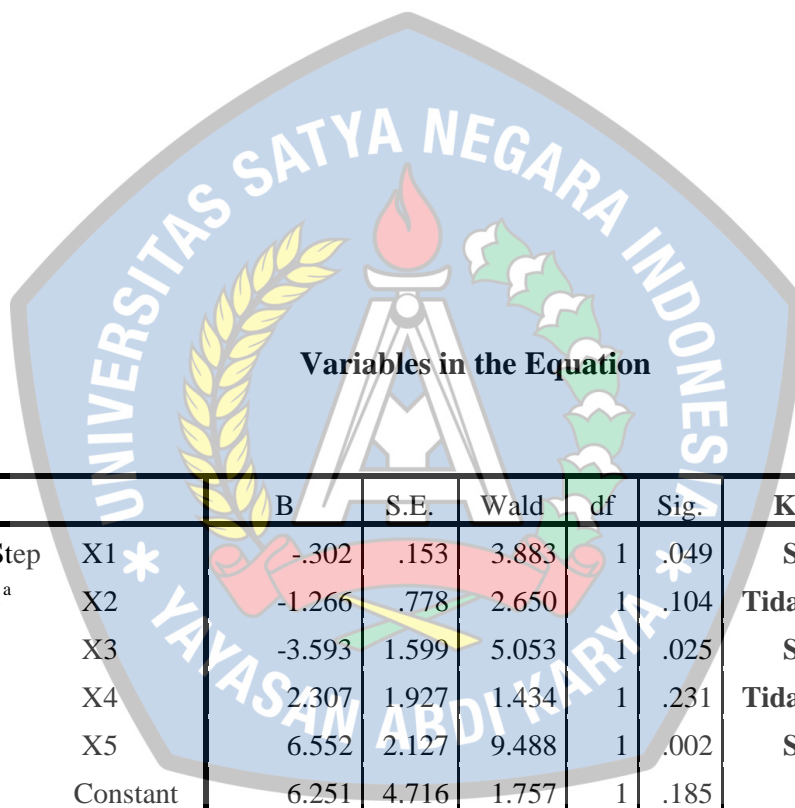
- a. Method: Enter
- b. Constant is included in the model.
- c. Initial -2 Log Likelihood: 66.779
- d. Estimation terminated at iteration number 7 because parameter estimates changed by less than .001.

Model Summary

Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
------	-------------------	----------------------	---------------------

1	30,001 ^a	.413	.666
---	---------------------	------	------

a. Estimation terminated at iteration number 7 because parameter estimates changed by less than .001.



Variables in the Equation

	B	S.E.	Wald	df	Sig.	Keterangan
Step 1 ^a X1 *	-.302	.153	3.883	1	.049	Signifikan
X2	-1.266	.778	2.650	1	.104	Tidak Signifikan
X3	-3.593	1.599	5.053	1	.025	Signifikan
X4	2.307	1.927	1.434	1	.231	Tidak Signifikan
X5	6.552	2.127	9.488	1	.002	Signifikan
Constant	6.251	4.716	1.757	1	.185	-

b. Variable(s) entered on step 1: X1, X2, X3, X4, X5.

Omnibus Tests of Model Coefficients

	Chi-square	df	Sig.
Step 1 Step	36.778	5	.000
Block	36.778	5	.000
Model	36.778	5	.000